

LAPORAN PENELITIAN

**PERSEPSI MAHASISWA TEHADAP LANGKAH-LANGKAH APLIKASI
METODE AS-SAM'IYAH AS-SYAFABIYAH
DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB**

Oleh

1. Ahmad Dibul Amda

2. Ratnawati

PENELITIAN DOSEN DENGAN DANA DIPA 2019
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2019

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Persepsi Mahasiswa Terhadap Langkah-langkah Aplikasi Metode As- Sam'iyah As-Syafahiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab
b. Katagori : Interdisipliner
2. Kualifikasi Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
Jabatan : Ketua Peneliti
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat dan Golongan : Pembina Tk. I(IV/b)
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Bidang Ilmu : Islamic Studies
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
PTAI : IAIN Curup
- b. Nama Lengkap : Dra. Ratnawati, M.Pd
Jabatan : Anggota Peneliti
Jenis Kelamin : Perempuan
Pangkat dan Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Bidang Ilmu : Pendidikan Dasar
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI
PTAI : IAIN Curup
3. Jangka Waktu Penelitian : Juni-November 2019
4. Sumber Biaya : DIPA IAIN Curup 2019

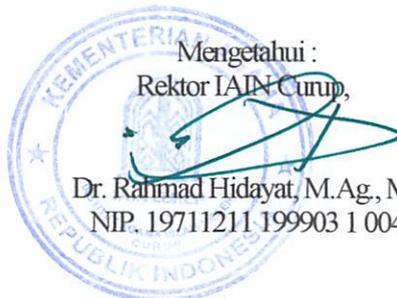
Curup, 07 Desember 2019.



Kepala PTM IAIN Curup,
Dr. Herida Harmi, M.Pd.
NIP. 197511182003121001.

Ketua Peneliti, 1

Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP. 19560805 198303 1009



Mengetahui :

Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah was syukru lillahi, atas hidayah dan rahmat-Nya jua penulis dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian dan merampungkan laporan penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab” ini. Penulis bersyukur dapat mengikuti kegiatan penelitian ini, karena terasa sangat banyak ilmu dan pengalaman berharga yang dapat penulis petik sepanjang proses penelitian dan pengkajian ini. Sepanjang proses penelitian ini hingga penyusunan laporannya, penulis mendapat banyak bantuan baik moral maupun material dari berbagai pihak,. Oleh sebab itu melalui lembaran yang kecil ini penulis dari lubuk hati yang paling dalam ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor dan unsur pimpinan IAIN Curup, atas segala restu dan fasilitas yang diberikan kepada penulis.
2. Kepala dan Staf LP2M IAIN Curup, atas segala petunjuk dan kerjasamanya.
3. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Curup, atas bantuan peminjaman buku-buku referensi dan literatur lainnya yang penulis butuhkan.
4. Bapak/Ibuk Reviwer, atas koreksi dan sarannya, demi penyempurnaan laporan hasil penelitian ini.
5. Teman-teman dosen, atas segala kritikan dan tanggapannya, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu,

Sekali lagi atas segala bantuan, kritikan dan sarannya, penulis aturkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga hasil penelitian ini diredai dan diberkati oleh Allah swt, dan bermenfa’at bagi kita semua. Amin.

Curup, 07 Nopember 2019.

Penulis,

Ahmad Dibul Amda.

NIP. 19560803 198303 1 009.-

DAFTAR ISI

	HAL
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. FOKUS MASALAH.....	6
C. PERTANYAAN PENELITIAN.....	6
D. TUJUAN PENELITIAN.....	6
E. KONTRIBUSI PENELITIAN.....	6
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. KAJIAN TEORI.....	9
1. Pembelajaran Bahasa Arab	9
2. Metode As-Sam'iyah As-Syafahiyah.....	14
3. Persepsi	21
B. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN.....	25
BAB III PROSEDUR PENELITIAN.....	29
1. Metode dan alasan menggunakan metode.....	29
2. Tempat Penelitian.....	30
3. Instrumen Penelitian.....	30
4. Sampel sumber data.....	30
5. Teknik Pengumpulan data.....	31
6. Teknik Analisis data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup.....	33
2. Visi, Misi, Tujuan dan Tata Nilai Pascasarjana IAIN Curup.....	35
3. Program Studi Pascasarjana IAIN Curup.....	36
4. Gelar Akademik.....	36
5. Struktur Kelembagaan Pascasarjana IAIN Curup.....	37
6. Tenaga Pendidik.....	38
7. Proses Pembelajaran Berbasis Riset.....	39
8. Kurikulum Pascasarjana.....	40
9. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup.....	41
10. Proses Integrasi, Kompetensi dalam Mata Kuliah.....	41
11. Struktur Kurikulum (Body Of Curriculum).....	42
12. Jumlah Mahasiswa Program Studi PAI.....	45
13. Tenaga Pengajar Pada Program Studi PAI Pascasarjana.....	45
14. Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.....	46
15. Kompetensi Lulusan PAI.....	46
16. Profesi lulusan Utama.....	46
17. Profesi lulusan Alternatif.....	46
18. Indikator Kompotensi.....	47
19. Tolok Ukur Kompetensi.....	47
20. Karakteristik Informan.....	47
B. Temuan Penelitian.....	48
1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Prinsip Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Prodi PAI Semester II Tahun Akademik 2017/2018.....	49
2. Persepsi mahasiswa Tentang Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Prodi PAI Semester II Tahun Akademik 2017/2018.....	53
C. Pembahasan.....	56

BAB V Penutup.	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Komponen Keterampilan Berbahasa.....	3
Tabel 2 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	25
Tabel 3 Direktur yang pernah memimpin Pascasarjana IAIN Curup.....	34
Tabel 4 Nama-nama Ketua Prodi PAI.....	35
Tabel 5 Struktur Kelembagaan.....	37
Tabel 6 Tenaga Pendidik.....	38
Tabel 7 Jumlah Mahasiswa Prodi PAI.....	45
Tabel 8 Tenaga Pengajar Prodi PAI.....	45
Tabel 9 Karakteristik Informan.....	40

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP LANGKAH-LANGKAH
APLIKASI METODE AS-SAM'İYAH AS-SYAFAHİYAH
DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Persepsi mahasiswa terhadap langkah-langkah Aplikasi Metode As-Sam'iyah – As-Syafahiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab. Dalam pengajaran bahasa Arab dikenal ada beberapa metode utama yang sering diterapkan oleh pengajar bahasa Arab, yaitu; *Al-thariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah* (Metode Kaidah dan Terjemah), *al-Thariqah al-Mubasyarah* (Metode Langsung), *al-Thariqah al-Sam'iyah al-Syafahiyah* (Metode dengar ucap), *al-Thariqah al-Qiraah* (Metode Membaca) dan *al-Thariqah al-Intiqa 'iyyah*(Metode Gabungan).¹

Dalam dunia pengajaran bahasa, secara garis besar ada empat ketrampilan berbahasa (*Maharat al-Lughah*) yaitu;. keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam/speaking skill*), Menyimak (*Maharah al-Istima'/Listening skil*), Membaca (*Maharah al-qira'ah/Reading skill*), dan Menulis (*Maharah al-Kitabah/Writing skill*).²

Keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*) adalah merupakan keterampilan yang dianggap urgen karena keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang dianggap paling utama dalam penguasaan suatu bahasa. Seseorang yang mampu berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa tersebut dianggap sudah menguasai bahasa itu, karena secara umum pengukuran penguasaan suatu bahasa adalah kemampuan berbicara,

¹ Lihat Asep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 168, 175, 184, 192 dan 196.

² *Ibid.* hlm. 129

hal ini didasari teori Ding-dong yang dikemukakan oleh Max Muler (1823-1900) filosof Inggris kelahiran Jerman, bahwa bahasa itu adalah “Ujaran” karena ekspresi bagi setiap kesan dari luar diri manusia. Kesan tersebut diterima oleh indera, bagaikan pukulan pada bel lalu menimbulkan ucapan.³ Dengan demikian berarti orang yang menguasai skil bahasa selain dari skil berbicara sekalipun ahli dalam segi kaidah (Gramatika) bahasa tersebut, belumlah dianggap menguasai bahasa tersebut.

Maharah al-Kalam adalah kemampuan mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dengan kata lain, berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang menggunakan jaringan otot tubuh manusia untuk mengutarakan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Tarigan, menyatakan bahwa berbicara merupakan kombinasi factor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantic, dan linguistic secara luas sehingga dianggap sebagai alat control social yang paling urgen bagi manusia.⁴

Maharah al-Kalam adalah kemampuan seseorang mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (*ashwath ‘arabiyyah*) atau kata-kata dengan kaidah-kaidah kebahasaan (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*) tertentu untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Dengan demikian tujuan pengajaran bahasa Arab bagi non-Arab pada tahap pemula adalah; agar siswa mampu mengucapkan kata-kata Arab secara benar dan dengan intonasi yang tepat, mampu mengungkapkan ide dengan kalimat lengkap dalam berbagai kondisi, mampu berbicara dengan lancar seputar topik-topik yang umum dalam situasi formal dan informal dengan rangkaian kalimat yang benar.⁵

Keterampilan-keterampilan di atas, hanya diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Tarigan telah menggambarkan

³ Hermawan, Metodologi..., *Op. Cit.*, hlm.18

⁴ *Ibid.* Hlm. 15

⁵ Prof.Dr.,H. Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, Lc., S.S., M.Pd.I, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab, Tangerang, Tahun 2011, hal. 129-130

komponen-komponen yang membentuk empat keterampilan tersebut sebagai berikut⁶ :

Tabel 1
Komponen Keterampilan Berbahasa

Komponen	Keterampilan Berbahasa			
	Menyi mak	Berbi cara	Memba ca	Menulis
Fonologi	V	V	-	-
Ortografi	-	-	V	V
Struktur	V	V	V	V
Kosa Kata	V	V	V	V
Kecepatan/ Kelancaran umum	V	V	V	V

Metode *As-Sam'iyah as-Syafahiyah* adalah metode pengajaran bahasa berdasarkan pendekatan structural. Penekanan metode ini adalah pada penelaahan dan pendeskripsian bahasa yang dipelajari. Pembelajaran dimulai dari sistem bunyi (*fonologi*), kemudian system pembentukan kata (*morfologi*), dan system pembentukan kalimat (*sintaksis*). Juga ditekankan system tekanan nada, dan lain-lain. Diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan

⁶ Hendri Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan Berbahasa*, Bandung, angkasa, 1994, Hlm. 3

berkali-kali (drill) secara intensif. Drill biasanya dijadikan teknik utama dalam proses belajar mengajar suatu bahasa, karena memaksa para pelajar mengulangi dan mengucapkan suatu pola kalimat secara benar.⁷

Secara teoritis efektifitas Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah didukung oleh langkah-langkah aplikasi yang tepat, yaitu :

- 1).Pelajar harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis.
- 2).Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi-situasi sehari-hari.
- 3).Latihan (*drill/ al-tadribat*) harus mengikuti *operant-conditioning* seperti yang telah dijelaskan. Dalam hal ini pemberian hadiah masih terbaik.
- 4).Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar atau bertahap (*gradual exercise/tadarruj al-tadrib*).
- 5).Kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif dari penguatan negatif. Prinsip ini menurut Nababan disebut “penghindaran kesalahan”(*Error prevention/tajannub al-khata*).⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode As-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam pengajaran bahasa Arab dapat secara cepat meningkatkan Maharatul Kalam peserta didik

Metode ini dianggap paling efektif untuk pengajaran bahasa Arab yang menggiring ke Maharatul Kalam peserta didik, dibanding dengan metode-metode lainnya. Namun setelah langkah-langkah tersebut diimplementasikan dalam proses pengajaran Bahasa Arab pada Semester II Tahun Akademik 2017-2018 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup⁹, ternyata tidak memberi hasil yang sesuai dengan prinsip dan tujuan langkah-langkah implementasi yang telah diformulasikan. Hal ini diindikasikan oleh capaian hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti pengajaran Bahasa Arab dengan metode as-

⁷ Ramzi Munir Ba'labaki, *Mu'jam al-Mushthalahat al-lughawiyah*, Bairut, Dar al-Ilmi al-Malayin, 1990, Hlm. 161

⁸ Nababan, *Op. Cit.*, Hlm. 33.

⁹ Dokumentasi Pascasarjana IAIN Cuup, Jadwal Kuliah Semester II Pascasarjana IAIN Curup Tahun Akademik 2017-2018, Observasi, 23 April 2019.

Sam'iyah –as-Syafahiyah dengan langkah-langkah aplikasi tersebut di atas¹⁰. Karena langkah-langkah aplikasi tersebut oleh pengajar telah diterapkan dengan sungguh dan seksama dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka diyakini permasalahannya ada pada pihak mahasiswa sendiri, utamanya tentang “Persepsi Mahasiswa” terhadap langkah-langkah aplikasinya, ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan tiga orang mahasiswa semester II Tahun Akademik 2017-2018 Pascasarjana IAIN Curup, yaitu; Wareha Sukma, mengatakan; “Saya merasa sangat kesulitan mengikuti perkuliahan dengan kegiatan meniru kata-kata yang keluar atau kalimat dari Tape recorder atau Laptop yang dosen pakai dalam memberi kuliah bahasa Arab”, Uci Yudistira, mengatakan; “ Saya kira sebaiknya sebelum menggunakan Tape recorder atau Lap Top, ada baiknya para mahasiswa dilatih dulu beberapa kali untuk mendengar kata-kata atau kalimat yang keluar dari mulut dosen lalu mahasiswa menirunya”, dan Muchlis mengungkapkan; Saya pikir ada satu yang kurang dari langkah-langkah metode mengajar yang dosen pakai dalam memberi kuliah bahasa Arab, yaitu penciptaan lingkungan belajar atau situasi dan kondisi yang Arabik, paling tidak mahasiswa harus terus menerus praktek bahasa Arab terutama dalam kampus”.

Dari fenomena di atas timbul suatu permasalahan akademik; Bagaimana Persepsi mahasiswa terhadap langkah-langkah implementasi metode as-Sam'iyah al-Syafahiyah dalam pengajaran Bahasa Arab.

Permasalahan ilmiah di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian ilmiah dan analisis lebih lanjut secara saksama dengan judul “ **Persepsi Mahasiswa Terhadap Langkah-Langkah Aplikasi Metode As-Sam'iyah As-Syafahiyah Dalam Pengajaran Bahasa Arab**”.

¹⁰ Dokumentasi Pascasarjana IAIN Curup, Daftar Nilai Ujian Akhir Mahasiswa Semester II Pascasarjana IAIN Curup Tahun Akademik 2017-2018, Observasi, 23 April 2019.

B. FOKUS MASALAH

Untuk menghindari kesimpang siuran pembahasan, maka penulis memfokuskan permasalahan penelitian ini pada :

1. Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab.
2. Persepsi Mahasiswa Terhadap langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah
3. Argumentasi persepsi mahasiswa terhadap langkah-langkah Aplikasi metode as-Sam'iyah as-Safahiyah dalam pengajaran bahasa Arab
4. Pengetahuan mahasiswa terhadap metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Dari penomena di atas, maka timbul pobleem akademik, yaitu :

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Prinsip Metode al-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab?
2. Bagaimana Persepsi mahasiswa terhadap Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah?
3. Apa argumentasi persepsi mahasiswa tentang prinsip dan Langkah-langkah Aplikasi metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah?

D. TUJUAN PENELITIAN

a. Secara Umum

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap metode-metode pekuliahan yang telah diterapkan oleh dosen dalam memberi kuliah pada suatu mata kuliah tertentu.

b. Secara Khusus

Untuk menemukan data-data yang konkrit serta valid tentang persepsi mahasiswa terhadap langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam pengajaran bahasa Arab.

E. KONTRIBUSI PENELITIAN

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- 1). Siapa saja yang sempat membaca, sehingga menambah pengetahuan mereka tentang metode-metode kontemporer dalam pengajaran bahasa Arab.
- 2). Membuktikan suatu teori pengetahuan tentang perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan khususnya metode pengajaran bahasa Arab. .

b. Secara Praktis

- 1). Untuk Menambah pengetahuan khususnya penulis tentang langkah-langkah Aplikasi yang tepat dan efektif dari Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam pengajaran bahasa Arab.
- 2). Memperoleh pengetahuan baru tentang strategi implementasi langkah-langkah Aplikasi yang efektif dari Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam pengajaran bahasa Arab.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan, maka lapoan penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Petanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

Bab II Acuan Teoretik

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian Tedahulu Yang Relevan

Bab III Prosedur Penelitian

- A. Metode dan alasan menggunakan metode
- B. Tempat Penelitian

- C. Instrumen Penelitian
- D. Sampel Sumber data
- E. Teknik Pengumpulan data
- F. Teknik Analisis data

Bab IV Hasil Penelitian

- A. Deskripsi Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan

Bab V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab di Indonesia adalah berstatus sebagai bahasa Asing. Douglas Brown, dalam bukunya *principles of language learning and teaching*, membahas tentang sikap seorang guru bahasa dalam mengajar bahasa asing, seperti diungkapkan bahwa ; Guru perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kegiatan kelas bahasa asing. Dengan demikian dapat membantu mempermudah langkah dalam proses pengajaran. Prinsip-prinsip yang harus diketahui oleh guru bahasa menurut Brown, meliputi prinsip-prinsip kognitif, afektif, dan linguistik. Prinsip kognitif meliputi otomatisasi, pembelajaran kebermaknaan, pujian atau imbalan, motivasi instrinsik, dan *strategic investment*. Prinsip afektif meliputi egoisme bahasa, percaya diri, pengambilan resiko, dan kaitan budaya dengan bahasa. Prinsip linguistic meliputi tingkat kemahiran berbahasa, dan berkomunikasi.¹

Usman Amin (1965) dalam Nayif Ma'ruf, *Khasha'ish Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Tharaiq Tadrisiha*, memaparkan karakteristik bahasa Arab secara filosofis. Karakteristik ini dipandang sebagai keunggulan bahasa Arab atas bahasa-bahasa lain di dunia. menurutnya karakteristik pokok bahasa Arab itu dapat dilihat dari segi: kaitan mentalistik subyek-predikat, kehadiran individu, retorika paralel, keberadaan i'rab, dinamika dan kekuatan. Selain aspek tersebut, dia menambahkan adanya keutamaan makna, kekayaan kosa kata, integrasi dua kata, dan analogi.²

¹ H. Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching*, New jersey, Prentice-Hall, Inc, 1980, Hlm, 64

²Mahmud Nayif Ma'ruf, *Khasha'ish al-lughah al-'arabiyyah wa tharaiq Tadrisiha*, Beirut, Dar al-Nafais, 1985, Hlm. 43-47

Al-Mannawi, dalam bukunya *Faid Al-Qadir Fi Syarh Al-Jami' Al-Shaghir* memotivasi dan mengingatkan para pelajar bahasa Arab, bahwa Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang dihimpun menjadi kitab suci al-Qur'an tersebut adalah berbahasa Arab, sebagaimana disebutkan di dalam al-Qur'an surat Yusuf (12) ayat 2 dan surat al-Syu'ara (26) ayat 192-196. Demikian pula hadits yang merupakan penjelasan dan penafsiran al-Qur'an, adalah dalam bahasa Arab. Selanjutnya al-Mannawi, mengutip Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim dari Ibnu Abbas yang berbunyi, "Cintailah Bahasa Arab karena tiga hal: Aku adalah orang Arab, al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa ahli surga adalah bahasa Arab".³

Azhar Arsyad, dalam bukunya *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, mengemukakan tentang perkembangan bahasa Arab di dunia Internasional, seperti antara lain diungkapkan bahwa ;

Tersebarnya bahasa Arab di dunia internasional semakin menampakkan ciri keinternasionalan bahasa Arab. Menurut Arsyad, ciri ini terlihat sejak kebangkitan Sastra Arab pasca lahirnya Islam yang mencakup beberapa bangsa yang berbeda-beda. Semuanya tercelup dalam satu kebudayaan yang beridentitas bahasa Arab, termasuk Pakistan, Afganistan, Melayu, Indonesia, Mauritania, Nigeria, Somalia, dan lain-lain.⁴

Secara teoritis pengajaran bahasa didasari dua pendekatan, yaitu tradisional dan structural. Namun tentang kaidah-kaidah bahasa, kedua pendekatan tersebut mempunyai persepsi yang berbeda. Teori tradisional berpendapat bahwa di dunia ini ada satu tata bahasa yang bersifat universal (*al-qawa'id al-'alamiyah/universal grammar*), sedangkan teori structural berpendapat bahwa bahasa-bahasa di dunia memiliki struktur yang berbeda. Menurut teori tradisional bahwa bahasa yang baik dan benar adalah bahasa

³ Al-Mannawi, *Faid al-Qadir fi Syarh al-Jami' al-Shaghir*, Beirut, Dar al-Jail, 1976, Hlm. 178

⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa pokok Pikiran*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, Hlm. 14-15

para ahli bahasa, bukan bahasa yang di lapangan yang digunakan oleh penutur asli. Berarti kelompok ini memandang bahasa secara preskriptif. Sedangkan teori structural memandang secara deskriptif, yaitu bahwa bahasa yang digunakan oleh penutur asli di lapangan lah yang baik dan benar.⁵

Satuan bahasa yang terkecil menurut Ibrahim Badri adalah kosa kata, dan setiap makna kosa kata akan menentukan makna kalimat, maka kosa kata merupakan unsur yang sangat menentukan dalam kalimat. Dengan demikian kosa kata merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengajaran bahasa⁶. Oleh sebab itu mengajar bahasa sayogianya dimulai dari mempelajari kosa kata sebagai unsur bahasa yang terkecil. Dari kemampuan mamahami kosa kata ini peserta didik akan mampu mamahami kalimat demi kalimat sampai kepada paragraf, selanjutnya bahasa secara keseluruhan. Sebagaimana dikemukakan oleh Coleman dan kawan-kawan bahwa unsur pengajaran bahasa yang paling penting adalah kosa kata.⁷

Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah adalah metode mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa.⁸ Histografi Metode As-Sam'iyah As-Syafahiyah, pada mulanya digunakan untuk kalangan meliter, tetapi kemudian digunakan juga untuk umum. Pada dasarnya metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah mengintensifkan prinsip-prinsip *direct method* (metode langsung) yang dikembangkan di Jerman menjelang abad ke 19 oleh Charles Berlitz. Metode ini menstimulasikan cara pelajar belajar bahasa asing dengan komunikasi secara langsung dan intensif. Pelajar bahasa asing dibiasakan berpikir dengan bahasa asing dan penggunaan bahasa ibu dan bahasa kedua benar-benar dihindari. Karena adanya peningkatan kebutuhan akan penguasaan bahasa asing secara cepat, maka para pengajar bahasa asing memandang perlu adanya metode yang lebih canggih dan efektif. Maka pada

⁵Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta, Gramedia pustaka Utama, 1993, Hlm.11

⁶ Kamal Ibrahim Badri, Al-Awlawiyat Fi manhaj Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah fi Madaris Indonesia, 1996, (Makalah Seminar Internasional Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia 1-3 September 1996

⁷*Ibid* Hlm.11

⁸Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, PT.Rosdakarya, 2011, Hlm. 185

tahun 1950 an muncullah Metode *As-Sam'iyah As-Syafahiyah* (*metode audio lingual*).⁹

Prinsip Metode As-Sam'iyah As-Syafahiyah, antara lain adalah mendasarkan diri kepada pendekatan structural. Metode ini secara implikatif menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang dipeleajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), lalu system pembentukan kata (morfologi), dan system pembentukan kalimat (sintaksis). Karena berkaitan dengan struktur bahasa secara keseluruhan, maka ditekankan juga tentang system tekanan, nada, dialek, pengucapan dan lain-lain, sehingga bahasa tujuan diajarkan dengan penekanan pada lafal kata, dan pada frekwensi latihan (drill) yang banyak.¹⁰

Dari uraian-urain di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa Arab sekalipun dia sebagai bahasa Agama Islam (Bahasa al-Qur'an dan Hadits) yang harus dipelajari paling tidak dipahami oleh umat Islam, bagaimanapun dia juga sebagai bahasa asing bagi umat selain Arab, termasuk Indonesia, dan memiliki karakteristik yang unik, maka dengan demikian dia harus dipelajari melalui metode-metode pembelajaran bahasa Arab tertentu, antara lain metode as-Sami'yah as-Syafahiyah.

b. Karakteristik Bahasa Arab

Setiap bahasa, besifat komunikatif bagi para panuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul dari pada bahasa yang lain, semua bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman di antara pelakunya. Namun, dari sudut pandang yang lain, setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari bahasa lain. Karakteristik tersebut sekaligus sebagai kekuatan yang dalam hal tertentu tak ada tandingnya. Demikian juga halnya bahasa Arab mempunyai beberapa karakteristik yang membedakannya dari bahasa lain.¹¹

⁹ Acep Hermawan, Op., Cit., Hlm. 184

¹⁰ Ramzi Munir Ba'labaki, dalam *Mu'jam al-Mushthalahat al-lughawiyah*, Bairut, Dar al-Ilm li al-Malayin, 1990, Hlm.161.

¹¹ Asep Hermawan, Op. Cit., Hlm 58

Usman Amin (1965) memaparkan karakteristik bahasa Arab secara filosofis. Menurutnya karakteristik ini adalah sebagai keunggulan bahasa Arab atas bahasa-bahasa lain di dunia, yaitu tentang : kaitan mentalistik subyek-predikat, kehadiran individu, retorika paralel, keberadaan I'rab, dinamika dan kekuatan.¹²

Selain aspek tersebut di atas, Naif Ma'ruf menambahkan adanya keutamaan makna, kekayaan kosa kata, integrasi dua kata, dan analogi.¹³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bahasa Arab, adalah bahasa yang memiliki kerakteristik yang mengungguli bahasa-bahasa lain di dunia utamanya; kaitan mentalistik subyek-predikat, kehadiran individu, retorika paralel, keberadaan I'rab, dinamika dan kekuatan serta keutamaan makna, kekayaan kosa kata, integrasi dua kata, dan analogi.

c. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab ternyata salah satu bahasa asing yang paling sulit dikuasai, karena memiliki karakteristik yang unik dan banyak, sehingga menjadi problematika yang serius dalam proses pembelajarannya, dan hal tersebut sudah dapat dipastikan banyak para pelajar merasa berat dan bahkan banyak juga yang menghindari mempelajari bahasa Arab, sebagaimana dikatakan bahwa bagi masyarakat non Arab, dalam mempelajari bahasa Arab yang memiliki berbagai karakteristik, tetap saja menemui banyak kendala dan problematika. Bahasa Arab nyatanya satu bahasa yang tidak mudah untuk dikuasai secara total. Ada dua problematika biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, yaitu ; Pobelmatika Linguistik dan Non Linguistik. Yang termasuk problem linguistik yaitu; Tata Bunyi, Kosa Kata, Tata Kalimat dan Tulisan. Sedangkan yang termasuk problem Non Linguistik yang paling utama

¹² Usman Amin, Dalam Asep Hermawan, *Ibid.*,

¹³ Ma'ruf Naif Mahmud, *Khashaish Al-Lughah Al-Arabiyah Wa Tharaiq Tadrisiha*, Beirut; Dar Al-Nafais, 1985, Hlm 43-47

adalah problem yang berkaitan dengan perbedaan sosio kultural masyarakat Arab dengan masyarakat Non Arab.¹⁴

2. Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafahiyah*

a. Latar Belakang

Dalam situasi perang dunia II, Pemerintah Amerika Serikat membutuhkan figur-figur yang lancar berbahasa asing untuk ditempatkan di beberapa negara, baik sebagai penerjemah dokumen-dokumen maupun pekerjaan lain yang memerlukan komunikasi langsung dengan penduduk setempat. Untuk kepentingan tersebut, departemen pertahanan negara Amerika Serikat membentuk suatu badan yang dinamai *Army Specialized Training Program* (ASTP) dengan melibatkan lima puluh lima (55) universitas di AS. Program ini dimulai pada tahun 1943, dengan tujuan utama agar dalam waktu singkat dengan pendekatan dan metode yang mutakhir, peserta program dapat menguasai keterampilan berbicara dalam beberapa bahasa asing.¹⁵

Tujuan ini bukanlah suatu hal yang lazim di AS pada waktu itu, oleh karenanya diperlukan pendekatan atau metode yang lebih modern lagi, maka muncullah metode yang dikenal dengan *army method*. Metode ini pada mulanya digunakan untuk kalangan militer, tetapi selanjutnya digunakan juga untuk umum. *Army Method* pada dasarnya mengintensifkan prinsip-prinsip pada *direct method* (metode langsung) yang dikembangkan oleh Charles Berlitz di Jerman menjelang abad ke 19. Metode ini menstimulasikan cara pelajar belajar bahasa asing secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Pelajar dalam hal ini dibiasakan berpikir dengan bahasa asing. Oleh karena itu penggunaan bahasa ibu dan bahasa kedua benar-benar dihindari. Dengan semakin tingginya peningkatan kebutuhan akan penguasaan bahasa asing secara cepat, maka para pengajar bahasa asing merasa perlu adanya metode yang lebih efektif lagi. Maka pada tahun 1950 an timbullah *Metode As-Sam'iyah As-Syafahiyah (Metode Audio Lingual)*.

¹⁴ Asep Hemawan, Op., Cit., hlm. 100

¹⁵ *Ibid.* Hlm 184

Sejak itu Metode *As-Sam'iyah As-Syafahiyah (Metode Audio Lingual)* semakin populer digunakan dalam pengajaran bahasa asing.¹⁶

Dengan demikian berarti bahwa Latar belakang timbulnya metode as-Sam'iyah as-Syafahiah ini, berawal dari kebutuhan tentara Amerika akan orang-orang yang pandai berbahasa Asing termasuk bahasa Arab, pada perang dunia II, untuk menterjemah dokumen-dokumen lawan dan juga untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat di mana mereka datang pada waktu itu. Dengan demikian sangat mendesak diperlukan pengajaran bahasa asing dengan metode yang cepat, termasuk bahasa Arab dengan metode terbaru yang canggih yaitu metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah.

b. Asumsi

Metode *As-Sam'iyah As-Syafahiyah (Audio-Lingual)* didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain; bahwa bahasa itu pertama-pertama adalah ujaran. Oleh karena itu sebelum pelajaran membaca dan menulis, pengajaran bahasa harus dimulai dari memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya; bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila sering diulang-ulang. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi; bahwa Ajarkan bahasa dan jangan mengajarkan tentang bahasa, Oleh karena itu pengajaran bahasa harus diisi dengan kegiatan berbahasa bukan kegiatan mempelajari kaidah-kaidah bahasa; bahwa bahasa-bahasa di dunia ini berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar harus berbasis hasil analisis kontrastif, antara bahasa ibu pelajar dan bahasa target yang sedang dipelajarinya.¹⁷

Metode *As-Sam'iyah As-Syafahiyah (Audio Lingual)* adalah metode pengajaran bahasa yang mendasarkan diri kepada pendekatan structural. Metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian system pembentukan kata (morfologi), dan system pembentukan kalimat (sintaksis). Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan, maka dalam hal ini juga

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Ba'labaki, Op.Cit., Hlm. 161

ditekankan system tekanan, nada, dialek dan lain-lain. Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada volume frekwensi latihan (drill) secara intensif. Bahkan latihan-latihan inilah yang biasanya dijadikan teknik utama dalam proses belajar mengajar. *Drill* adalah suatu teknik pengajaran bahasa yang digunakan oleh guru bahasa pada suatu waktu untuk memaksa para pelajar mengulangi dan mengucapkan suatu pola kalimat dengan baik dan benar.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa Metode *As-Sam'iyah As-Syafahiyah* (Audio-Lingual) didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain; bahwa bahasa itu pertama-pertama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dari memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya; dan pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi; Metode *As-Sam'iyah As-Syafahiyah (Audio Lingual)* adalah metode pengajaran bahasa yang mendasarkan diri kepada pendekatan structural. Metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian system pembentukan kata (morfologi), dan system pembentukan kalimat (sintaksis).

c. Karakteristik

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh Metode *As-Sam'iyah As-Syafahiyah* ini, yaitu :

- 1). Tujuan pengajarannya adalah penguasaan empat ketrampilan berbahasa secara seimbang.
- 2). Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.
- 3). Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.

¹⁸ *Ibid.*

- 4) Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern practice*). Latihan atau drill mengikuti urutan:
- 5).kosa kata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
- 6).Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktekkan oleh pelajar, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.
- 7). Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.
- 8). Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan untuk penjelasan, diperbolehkan secara terbatas.
- 9). Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan pada tahap permulaan. Apabila diperlukan pengajaran gramatika pada tahap tertentu hendaknya diajarkan secara induktif, dan secara bertahap dari yang mudah ke yang sukar.
- 10). Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan structural antara bahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu pelajar. Demikian juga bentuk-bentuk kesalahan siswa yang sifatnya umum dan prekwensinya tinggi. Untuk ini diperlukan analisis kontranstif dan analisis kesalahan.
- 11) .kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan respon harus sungguh-sungguh dihindarkan.
- 12). Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas.
- 13).Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa, dan visual aids sangat dipentingkan.¹⁹

¹⁹ Acep Hermawan, Op. Cit., Hlm. 186-187

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada 13 karakteristik yang dimiliki oleh metode *as-Sam'iyah as-Syafahiyah*, yaitu; Tujuan pembelajarannya adalah untuk menguasai keempat skill bahasa, urutan penyajiannya mulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis, Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan, Latihan atau drill mengikuti urutan, kosa kata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat, pengajaran sistem bunyi secara sistematis, pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, penerjemahan dihindari dan pemakaian bahasa ibu dibatasi, Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan pada tahap permulaan, materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan structural antara bahasa asing dan bahasa ibu, kemungkinan kesalahan siswa dalam memberikan respon sungguh-sungguh dihindarkan, guru adalah pusat kegiatan kelas, dan media elektronik sangat diperlukan.

d. Konsep Dasar

Metode *as-Sam'iyah as-Syafahiyah* adalah metode pengajaran bahasa yang mendasarkan diri kepada pendekatan struktural. Metode ini menekankan penelaahan dan pendesripsian suatu bahasa yang dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis).²⁰ Menurut Ibrahim Badri, bahwa pada dasarnya bahasa itu adalah ujaran, bukan tulisan; bahasa terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan; yang harus dipelajari adalah bahasa, bukan tentang bahasa, bahasa bukan untuk dibicarakan, tetapi harus digunakan; semua bahasa di dunia memiliki perbedaan.²¹ Al-Khulli menambahkan dasar lain yaitu adanya urutan ketrampilan berbahasa yang harus diajarkan yaitu; mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.²²

²⁰ Ba'labaki, hlm. 161, Log. Cit.

²¹ Kamil Ibrahim Badri, 1996, *Al-Awlawiyat fi Manhaj a'lim al-Lughah al-'Aabiyah fi Madaris Indonesia (Makalah Seminar Internasional Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia 1-3 September Di Jakarta, Hlm. 16-22*

²² Muhammad Ali Al Khulli, 1982, *Asalib Tadris al-lughah al-Arabiyah*, Riyad; al- Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah, hlm. 23-24

Dapat dipahami bahwa Metode *as-Sam'iyah as-Syafahiyah* adalah metode pengajaran bahasa yang mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dan menekankan penelaahan dan pendeskripsian terhadap bahasa yang dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis).

e. Langkah-langkah Aplikasi

Metode ini sesuai dengan namanya “Metode Mendengarkan dan Berbicara”, maka dalam aplikasinya metode ini lebih menekankan dua aspek ini sebelum dua aspek lainnya (membaca dan menulis). Berdasarkan konsep dasarnya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam aplikasinya, yaitu :

- 1).Pelajar harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis. (*Listening, Speaking, reading and Writing/al-Istima' wa al-takallum wa al-qiraah wa al-kitabah*)
- 2).Tata bahasa (*Gramatically/al-Qawaidiyah*) harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi-situasi sehari-hari.
- 3).Latihan (*drill/ al-tadribat*) harus mengikuti *operant-conditioning* seperti yang telah dijelaskan. Dalam hal ini pemberian hadiah masih terbaik.
- 4).Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar atau bertahap (*gradual exercise/tadarruj al-tadrib*).
- 5).Kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif dari penguatan negatif. Prinsip ini menurut Nababan disebut “ penghindaran kesalahan”(*Error prevention/tajannub al-khata'*).²³

Dapat disimpulkan bahwa ada lima langkah aplikasi metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah, yaitu; menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis, Tata bahasa yang disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog, Latihan mengikuti *operant-*

²³ Nababan, Op. Cit., Hlm. 33.

conditioning seperti yang telah dijelaskan, Semua unsur tata bahasa disajikan dari yang mudah ke yang sukar, dan penghindaran kesalahan.

f. Segi Kekuatan dan Kelemahan

Berdasarkan karakteristik metode *as-Sam'iyah as-Syafahiyah* (*audio lingual*) ini dapat dilihat beberapa aspek kelebihan dan kekurangannya :

-Aspek kelebihannya antara lain :

- 1). Para pelajar menjadi trampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah di-*drill*.
- 2). Para pelajar mempunyai lafal yang baik atau benar.
- 3). Para pelajar tidak tinggal diam dalam dialog tetapi harus terus menerus memberi respon pada rangsangan yang diberikan oleh guru.

Aspek kelemahan antara lain :

- 1). Para pelajar cenderung memberi respon secara serentak (atau secara individual) seperti “membeo” dan sering tidak mengetahui makna yang diucapkan.
- 2). Para pelajar tidak diberi latihan dalam makna-makna lain dari kalimat yang dilatih berdasarkan konteks. Sebagai akibatnya mereka hanya menguasai satu makna atau arti dari suatu kalimat, dan komunikasi hanya dapat lancar apabila kalimat-kalimat yang digunakan diambil dari kalimat-kalimat yang sudah dilatihkan di kelas, bahkan pengajaran struktur kalimat lebih menekankan aspek reseptif.
- 3). Sebetulnya para pelajar tidak berperan aktif tetapi hanya memberikan respon pada rangsangan yang diberikan oleh guru. Jadi gurulah yang menentukan semua latihan dan materi pelajaran di kelas. Dialah yang mengetahui jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan di kelas. Dengan kata lain penguasaan kegiatan dalam kelas dapat disebut “dikuasai oleh sepenuhnya oleh guru”.
- 4). Metode ini berpendirian bahwa jika pada tahap-tahap awal para pelajar tidak /belum mengerti makna dari kalimat-kalimat yang ditirunya, tidak dianggap sebagai hal yang meresahkan. Selanjutnya dengan menyimak

apa yang dikatakan oleh guru, member respon yang benar, dan melakukan semua tugas tanpa salah, pelajar sudah dianggap belajar bahasa tujuan dengan benar. Jika dianalisa pendirian ini kurang dapat diterima, sebab meniru tanpa mengetahui makna adalah suatu aktifitas yang mubazir. Kecuali itu, hafalan pola-pola kalimat dengan ucapan yang baik dan benar belum berarti bahwa para pelajar dengan “sendirinya” akan mampu berkomunikasi dengan wajar. Oleh sebab itu diperlukan bimbingan yang intensif dalam mencapai kemampuan komunikasi ini.²⁴

3. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses dimana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran²⁵. Menurut Wenburg dan Wilmot, yang dikutip Mulyana bahwa persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.²⁶

Akhirnya Mulyana menyimpulkan bahwa persepsi adalah inti komunikasi, sementara penafsiran adalah inti persepsi. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi. Hubungan sensasi dan persepsi sudah jelas, sensasi adalah bagian dari persepsi. Menurut Rakhmat bahwa menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga melibatkan atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.²⁷

Menurut Lahlry sebagaimana dikutip oleh Severin dan Tankard, mengatakan bahwa persepsi merupakan proses yang digunakan manusia untuk

²⁴ Acep Hermawan, Op. Cit., Hlm. 191

²⁵ Mulyana, Dedy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya, hlm.168

²⁶ *ibid.* hlm. 167

²⁷ Rahmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 51

menginterpretasikan data-data sensoris yang sampai kepada manusia melalui lima indera.²⁸

Menurut Walgito, bahwa karena persepsi merupakan aktifitas yang integrated pada diri seseorang, maka seluruh apa yang ada pada individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.²⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa persepsi adalah proses internal yang memungkinkan manusia memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan nya, dan proses tersebut mempengaruhi perilakunya.

Menurut Effendi, terjadinya persepsi harus melalui beberapa proses yaitu:

1. Suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, dan selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berkaitan dengan segi fisik.
2. Stimulus suatu objek yang diterima alat indera kemudian disalurkan ke otak melalui saraf sensoris.
3. Otak selanjutnya memproses stimulus sehingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya³⁰

Dari teori-teori di atas, berarti mahasiswa seperti halnya manusia lainnya, juga mempunyai kemampuan untuk mempersepsikan berbagai hal yang ada dilingkungannya. Apalagi mahasiswa adalah salah satu unsur dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, tentu secara kognitif lebih mampu berpikir berdasarkan argumentasi-argumentasi ilmiah. Kemampuan mahasiswa untuk melihat sesuatu dari perspektif ilmiah pasti timbul, sehingga setiap persoalan yang dihadapi mereka mampu melihat secara kritis dan rasional .

b. Aspek – Aspek Persepsi

²⁸ Werner j Severin dan jr. James W. Tankard, Teori Komunukasi; *Sejarah, Metode dan Terapan dalam Media Massa*, terj. Sugeng hariyanto (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.83-84

²⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial; Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2003), H.54 47

³⁰ UchjanaEffendy, Onong, 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, hlm. 54

Menurut Rakhmat, bahwa aspek-aspek persepsi diantaranya adalah; sensasi, atensi, ekspresi, motivasi, dan memori³¹. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya pada tiga aspek yaitu sensasi, atensi dan memori;

1. Sensasi

Kata “sensasi” berasal dari kata Inggris “sense” berarti alat penginderaan yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sementara Menurut Wolman “sensasi” adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indera.³²

Sensasi merujuk kepada pesan yang dikirim ke otak melalui kelima alat indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Pada umumnya manusia memiliki lima alat indera, namun Rakhmat mengemukakan bahwa ada sembilan alat indera manusia yang berdasarkan sumber informasinya dikelompokkan kedalam tiga macam indera, yaitu :

a. Eksteroseptor

Indera yang menangkap informasi dari luar seperti mata, telinga, hidung, peraba, dan perasa.

b. Interoseptor

Indera yang menangkap informasi dari dalam seperti sistem peredaran darah.

c. Proprioseptor

Indera yang menangkap gerakan tubuh sendiri misalnya vestibular.³³

2. Atensi

Atensi menurut Kenneth E. Andersen yang dikutip oleh Rakhmat, berarti proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi

³¹ Rakhmat, *Metode Penelitian.....*Op. Cit., hlm. 49

³² *Ibid*,

³³*Ibid*. hlm. 51

menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Rakhmat selanjutnya mengutarakan bahwa perhatian atau atensi terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan – masukan melalui alat indera yang lain.³⁴

Mulyana mengemukakan bahwa atensi dipengaruhi oleh faktor – faktor internal, yaitu factor biologis (lapar, haus, dan sebagainya), faktor fisiologis (tinggi, pendek, gemuk, kurus, sehat, sakit, dan sebagainya), dan faktor social – budaya (gender, agama, tingkat pendidikan, penghasilan, dan sebagainya), serta faktor psikologis termasuk kemauan, keinginan, motivasi, dan sebagainya.³⁵

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa atensi merupakan bentuk pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sesuai dengan penelitian ini atensinya adalah minat dan perhatian para mahasiswa terhadap Langkah-langkah Implementasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam perkuliahan bahasa Arab.

3. Memori

Rakhmat mengutip Schlessinger dan Groves dalam mengartikan memori sebagai sistem yang sangat berstruktur, sehingga menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya.³⁶

Selanjutnya Rakhmat mengutip Mussen dan Rosenwig yang menjelaskan secara singkat bahwa memori akan melewati tiga proses yaitu : Perekaman, Penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (recording) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkit saraf internal. Penyimpanan (storage) adalah proses kedua yakni menentukan berapa lama informasi itu berada dengan kita, dalam bentuk apa, dan di

³⁴ *Ibid.* hlm. 52

³⁵ Mulyana, *Ilmu Komunikasi.....Op. Cit.*, hlm. 181

³⁶ Rakhmat, *Metode Penelitian.....Op., Cit.*, hlm. 62

mana. Ketiga adalah proses pemanggilan (retrieval) disebut juga pemanggilan sehari – hari, yaitu menggunakan informasi yang disimpan³⁷.

Dari uraian di atas peneliti dapat simpulkan bahwa memori adalah proses merekam fakta – fakta terhadap suatu objek termasuk proses mengingat kembali dan menggunakannya. Bila dikaitkan dengan penelitian ini maka memori yang dimaksud adalah ingatan mahasiswa tentang Langkah-langkah Implementasi Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah dalam perkuliahan bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Curup pada Prodi PAI semeste II Tahun Akademik 2017/2018.

B. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur dan karya ilmiah, khususnya menyangkut hasil penelitian yang terkait dengan rencana penelitian di atas, maka sampai saat ini penulis belum menemukan karya ilmiah yang membahas tentang “ Persepsi Mahasiswa Terhadap Langkah-langkah Iplementasi Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah Dalam Pengajaran Bahasa Arab” secara utuh. Walaupun demikian, bukan berarti pembahasan ini tidak mendapat perhatian dari para peneliti dan para penulis. Paling tidak terdapat beberapa peneliti atau penulis telah memberikan pengertian atau penjelasan tentang “.Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah”.

Tabel 2

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Pengarang	Judul Buku	Kota dan Percetakan	Relevansi	Perbedaan	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
1	Sri Utari Subyakto Nababan	<i>Metodologi Pengajaran Bahasa</i>	Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1993,	Mengungkapk an prinsip penghindaran kesalahan	Hanya menitik beratkan pembahasannya pada prinsip penghindaran	

³⁷ *Ibid.* hlm. 65

				dalam memberi respon terhadap pertanyaan-pertanyaan dan sikap peserta didik, di dalam salah satu langkah-langkah implementasi metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah. Sebab penguatan positif dianggap lebih efektif dari pada penguatan negatif ³⁸	kesalahan pada salah satu langkah implementasi metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah secara umum, bukan perspektif terhadap seluruh langkah-langkah tersebut Dan kajian tersebut hanya didasarkan dengan pendapat pribadi, bukan hasil analisis dari teori ilmiah atau data yang konkrit dari suatu penelitian khusus.	
1	2	3	4	5	6	7
2	Muhammad Ali al-Khuli	<i>Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyah</i>	Tanpa Tempat dan Nama Penerbit, 1982	Mengemukakan kritikan terhadap metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah,	Sama sekali tidak membahas tentang persepsi seseorang atau anak didik terhadap metode as-am'iyah as-	

³⁸ Nababan Sri Utari Subyakto, 1993, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, hlm. 33

				<p>terutama terhadap konsep dasar metode tersebut. Antara lain dia mengatakan bahwa percakapan bukan satu-satunya aspek kecakapan yang utama, sebab aspek lain juga penting sebagai unsur ketrampilan secara utuh. Urutan ketrampilan bukan hal yang mesti dilakukan, sebab bisa saja ketrampilan-ketrampilan itu diajarkan dalam waktu yang bersamaan,..... dan</p>	<p>Syafahiyah sebagaimana penelitian yang akan dilakukan.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

				seterusnya ³⁹ .		
3	Abdul Somad, dkk	Makalah Metodologi Sam'iyah as-Syafahiyah	Block Spot; https://chadliq.blogspot.com/2014/10/makalah-metodologi-samiyyah-syafahiyah.html , diakses di Curup, 5 Juli 2019	Sama-sama membahas secara teoritis tentang; pengertian, pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah, didasarkan pada teori-teori ilmiah yang ada.	Bahasan ini bukan berdasarkan penelitian lapangan sehubungan dengan langkah-langkah Aplikasi metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah seperti yang akan penulis laksanakan.	

³⁹ Muhammad 'Ali al-Khuli, 1982, *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyah*, Riyadh, al-Mamlakah al-'Arabiyah as-Su'udiyah, hlm. 24-25

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

1. Metode dan alasan menggunakan metode

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Digunakannya metode ini dalam penelitian ini, karena permasalahan utama yang akan dibahas masih bersifat umum, kompleks dan dinamis yaitu yang berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau permasalahan ilmiah. Dan tidak memungkinkan pada situasi ini data dapat dijangkau dengan metode kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data seperti test. Selain itu bermaksud memahami situasi mahasiswa secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Dan karakteristik data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif yang lebih menekankan *makna* yang dipaparkan dalam bentuk kata-kata, tidak dalam bentuk angka dan tidak *generalisasi*.¹

Berdasarkan teori-teori yang relevan, peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa dengan kemampuan mereka merespon secara kritis, menalar dan menformulasikan permasalahan-pemmasalahan yang berkaitan dengan penerapan Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam pengajaran bahasa Arab pada semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup Tahun Akademik 2017/2018.

¹ Lihat, sugini, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*, (bandung, alfabeta, 2008), hlm. 9 dan 13

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kampus IAIN Curup, pada Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II Angkatan Tahun Akademik 2017/2018. Karena permasalahan penelitian timbul pada proses pembelajaran (Perkuliahan) mata kuliah bahasa Arab semester II Tahun Akademik 2017/2018 Pascasarjana IAIN Curup.

3. Instrumen Penelitian

Pada Penelitian ini, yang menjadi instrumen utama dalam pencarian dan pengumpulan data, adalah Peneliti sendiri dan satu orang anggota tim penelitian.²

4. Sampel Sumber Data

Sumber data utama dalam Penelitian ini adalah “Kata-kata dan Tindakan”. sedangkan sumber data tertulis, seperti dokumen, foto copy dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan. Sampel sumber data dipilih secara *purposiv* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data dalam proposal ini masih bersifat sementara yaitu seluruh mahasiswa semester II Tahun Akademik 2017/2018 Pascasarjana IAIN Curup, yang ditetapkan dari seluruh populasi sumber data yang berjumlah 15 orang.

Penelitian ini mencari dan menyusun data tentang persepsi mahasiswa dan teori-teori yang relevan dengan Langkah-langkah

² Sugiono, Prof., Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm. 292.

Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam pengajaran bahasa Arab. Sedangkan Objek Formal dari penelitian ini adalah teori-teori ilmiah ilmu pendidikan, ilmu psikologi dan lain-lain yang relevan yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Content Analysis (Analisis isi), karena mengolah data dan melakukan analisis berdasar ilmu yang benar, yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan pokok permasalahan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipahami dengan mudah dan betul-betul dikuasai oleh peneliti, sehingga memungkinkan baginya untuk memahami maksud yang terdalam dan dapat menolak segala kritik.³

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data bersumber dari sumber-sumber data lapangan yang berkaitan dengan permasalahan utama dan judul yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu; "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam Pengajaran bahasa Arab*". Dalam Penelitian ini penulis akan melakukan pencarian data atau informasi riset yang relevan, pada sumber-sumber data yang formal baik data primer maupun data skunder, Melalui Observasi atau Wawancara atau Dokumentasi dan atau Triangulasi. Juga data-data pendukung berupa teori-teori yang relevan dari buku referensi, journal dan

³al-khalil, *al-muzakkarat al-khatthiyah*. Muhammad hijazi, *al-wahdah al maudhu'iyah* hlm. 25, dalam abd.al-hayy al-farmawi, *metode tafsir maudhu'iy, suatu pengantar*, (jakarta, raja grafindo persada, 1996), Hlm. 37

bahan-bahan publikasi yang terdapat di pustaka. Disamping itu akan memanfaatkan internet sebagai media global karena peneliti yakin sumber informasi yang banyak akan memperkaya kualitas dan mempermudah objek yang akan diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Data dari hasil *eksplorasi* yang telah terhimpun selanjutnya diklasifikasikan secara hati-hati dan serius sesuai dengan tema dan peta pemikiran yang menjadi fokus kajian. Setelah diklasifikasikan data-data tersebut diolah dan dianalisis secara sistematis dan cermat dengan pendekatan Content Analysis sebagai objek material penelitian. .

Kemudian hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi-narasi deskriptif sesuai dengan bab dan sub bab yang ditemukan. Sopyan Efendi dan Masri Singarimbun dalam Saiful Annur mengartikan analisis data sebagai proses penyerderhanaan kata dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Saiful Annur sendiri menerjemahkan analisis data sebagai suatu proses penyingkatan, pengelompokan dan manipulasi data agar mudah dipahami apa yang dimaksud dengan data.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka data-data dikelola dan dianalisis secara kualitatif dengan cara Reduksi, Display dan Konklusi data. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiona, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵ Display adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flow Chat dan

⁴ Saiful annur, *metodologi penelitian pendidikan, analisis data kualitatif dan kuantitatif*, (palembang: iain raden patah press, 2005), hlm. 105

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hal. 247

sejenisnya.⁶ Konklusi (*Conclusion Drawing/Varification*), adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi dari data-data tersebut.⁷

⁶ *Ibid.*, hal. 249

⁷ *Ibid.*, hal. 252

Bab IV

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Deskripsi data)

Penelitian ini berlokasi di Kampus Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jl. Setia Negara 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 -7003044. Fax (0732) 21010 Curup 39119. Website: <http://pasca.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id ¹

Pascasarjana IAIN Curup memiliki tiga program studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Hukum Keluarga Islam (HKI).²

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Mahasiswa Semester II Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan Tahun Akademi 2017/2018.

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. IAIN Curup sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Islam, telah lama berkiprah dalam melahirkan sarjana dan intelektual Muslim yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu-ilmu agama Islam, yakni sejak lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1964. Pendirian Pascasarjana tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang IAIN Curup yang selalu berusaha mewujudkan komitmen dan mengembangkan kiprahnya dalam melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, dan selalu berpartisipasi dalam memberikan kontribusi bagi pemecahan persoalan-persoalan bangsa, khususnya yang berkaitan dengan problema pendidikan, dakwah, dan keilmuan Islam.³

¹Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h. 15

² Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h. 7

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup pada mulanya adalah Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang didirikan pada tahun 2015, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 6271 Tahun 2014 tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister Pada STAIN Curup. Atas dasar keputusan ini, maka pada Tahun Akademik 2014/2015 STAIN Curup secara resmi mulai membuka Pascasarjana, dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan bidang kajian Manajemen Madrasah. Namun, selang setahun kemudian yaitu pada tahun 2015, Pascasarjana STAIN Curup menambah Program Studi Baru yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Hukum Keluarga Islam (HKI).⁴

Kemudian pada tahun 2018 berdasarkan Keppres No. 24 Tahun 2018 tanggal 5 April 2018 berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan diresmikan oleh Menteri Agama RI pada tanggal 29 Agustus 2018, maka sejak itu Pascasarjana otomatis menjadi bagian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup berdasarkan *SK BAN PT No. 2747/SK/BAN-PT/Akred/M/VII/2019* mendapat Nilai Akreditasi “B”⁵

Pejabat yang pernah memimpin Pascasarjana IAIN Curup, adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Direktur Yang Pernah Memimpin
Pascasarjana IAIN Curup⁶

No.	T a h u n	Nama Direktur	Nama wakil	Ket.
-----	-----------	---------------	------------	------

³ Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h. 3-4

⁴ Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h.3

⁵ Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h.4

⁶ Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h.4 dan h.8

			direktur	
1	2015 - 2017	Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd	Dr. H.Lukman Asha, M.Pd.I	
2	2017 - Sekarang	Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I	Dr.H. Lukman Asha, M.Pd.I	

Ketua Program Studi yang pernah memimpin Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Nama-Nama Ketua Prodi PAI

NO.	T A H U N	NAMA KETUA PRODI	NAMA SEKRETARIS	KET.
1	2015 - 2017	Dr. Kusen, M.Pd	-	
2	2017 - Sekarang	Dr. Sutarto, M.Pd.	-	

2. Visi, Misi, Tujuan dan Tata Nilai Pascasarjana IAIN Curup⁷

Visi :

Menjadi Program Pascasarjana yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi di tingkat Asia Tenggara tahun 2045.

Misi :

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses Pendidikan yang bermutu dan kontekstual berbasis Islam moderasi
2. Meningkatkan penelitian yang berbasis Islam moderasi dalam bingkai keberagaman

⁷Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h. 5 - 6

3. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan keikutsertaan (*partisipatoris*) berbasis Islam moderasi

Tujuan :

1. Menghasilkan lulusan berintegritas dan profesional di bidangnya yang berkarakter religious, demokratis, adaptif dan toleran melalui proses pembelajaran berbasis Islam Moderasi.
2. Menghasilkan karya dan publikasi ilmiah yang bermutu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi;
3. Mewujudkan Islam moderasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Tata Nilai :

Tata nilai yang menjadi dasar kebijakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Pascasarjana IAIN Curup yaitu :

1. Kesabaran (*istibar*)
2. Ketekunan (*hirsun*)
3. Kejujuran (*sidiq*)
4. Dapat Dipercaya (*Amanah*)
5. Perilaku yang baik (*Akhlaqul Karimah*)
6. Kearifan (*hikmah*)
7. Kesucian jiwa (*tazkiyah*)

3. Program Studi Pascasarjana IAIN Curup

Pascasarjana IAIN Curup memiliki 3 program studi, yaitu ;

- a. Manajemen Pendidikan Islam (Terakreditasi B) berdiri pada tahun 2014, *SK BAN PT No. 3502/SK/BAN-PT/Ak-PNB/M/XI/2018*
- b. Pendidikan Agama Islam (Terakreditasi B) berdiri pada tahun 2015 *SK BAN PT No. 2747/SK/BAN-PT/Akred/M/VII/2019*
- c. Hukum Keluarga Islam (Proses Akreditasi) berdiri pada tahun 2015

4. Gelar Akademik

- a. Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)
- b. Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

c. Hukum Keluarga Islam (MH)⁸

5. Struktur Kelembagaan Pascasarjana IAIN Curup

Tabel 5

Struktur Kelembagaan⁹

No.	N a m a	Jabatan	Ket
1	Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I	Direktur	
2	Dr. H.Lukman Asha, M.Pd	Wakil Direktur	
3	Dr. Hasep Saputra, M.A	Ketua Prodi HKI :	
4	Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd	Ketua Prodi MPI	
5	Dr. Sutarto, M.Pd	Ketua Prodi PAI	
6	Dr. Nuzuar, M.Pd	Gugus Mutu	
7	H. Rifanto bin Ridwan, Ph.D	Gugus Mutu	
8	Dr. Sumarto, M. Pd.I	Gugus Mutu	
9	Ruly Sumanda, S.H	Kasubbag	
10	Putra Aviko, S.Pd	Staf	
11	Ratna Yunita, S.Pd.I	Staf	

⁸ Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h.7

⁹ Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h.7

6. Tenaga Pendidik

Tabel 6
Tenaga Pendidik¹⁰

No.	Nama	Bidang Ilmu
1	Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M. Ag	Hukum Keluarga Islam
2	Dr. H. Ifnaldi Nural, M. Pd	Manajemen Pendidikan Islam
3	Dr. Nuzuar, M. Pd	Manajemen Pendidikan Islam
4	Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd	Administrasi Manajemen Pendidikan
5	Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag	Hukum Keluarga Islam
6	Dr. H. Saidil Mustar, M.	Pd Pendidikan Agama Islam
7	Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd	Bahasa Arab
8	Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I	Administrasi Manajemen Pendidikan
9	Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd	Pendidikan Agama Islam
10	Dr. Yusefri, M. Ag	Hukum Keluarga Islam
11	Dr. Murni Yanto, M. Ag	Manajemen Pendidikan Islam
12	Dr. Idi Warsah, M. Pd. I	Pendidikan Agama Islam
13	Dr. Hasep Saputra, MA	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
14	Dr. Syarial Dedi, M. Ag	Hukum Keluarga Islam
15	H. Rifanto Bin Ridwan, Lc., MA., Ph. D	Hukum Keluarga Islam
16	Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons.	Bimbingan Konseling Islam

¹⁰ Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h. 11

17	Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd	Manajemen Pendidikan
18	Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd	Pendidikan Agama Islam
19	Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I	Pendidikan Agama Islam
20	Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd	Manajemen Pendidikan
21	Dr. Rini, SS., MA	Bahasa Arab
22	Dr. M. Istan SE., MM., M.Pd.	Manajemen Pendidikan
23	Dr. Deri Wanto, MA	Pendidikan Agama Islam
24	Dr. Sumarto, M.Pd.I	Manajemen Pendidikan Islam

7. Proses Pembelajaran Berbasis Riset

Proses Perkuliahan di Pascasarjana IAIN Curup menerapkan Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) yaitu dengan perkuliahan tatap muka 2 Kali dalam Sebulan atau 1 Kali dalam 2 Minggu dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh Pascasarjana, berorientasi bahwa setiap mahasiswa melakukan dominasi kegiatan riset di lapangan, dengan penjelasan :

a. Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) sesuai dengan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pasal 14 ayat 6, dan Pasal 17, ayat 1.

b. Pembelajaran berbasis riset (PBR) merupakan salah satu metode

studentcentered

learning (SCL) yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran. Bersifat multifaset yang mengacu kepada berbagai macam metode pembelajaran. Memberi peluang/kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun; dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan "*learning by doing*".

- c. PBR menggunakan kegiatan sebagai media. Mahasiswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.
- d. PBR dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan mahasiswa dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum.¹¹

8. Kurikulum Pascasarjana

Pada Tahun Akademik 2019/2020, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup menyelenggarakan 3 (tiga) Program Studi Pascasarjana pendidikan jenjang Magister atau Strata Dua (S-2), yaitu Program Studi Magister. Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, dan Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah). Pascasarjana IAIN Curup sudah mulai menerapkan Kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) *Indonesian Qualification Framework* Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 dengan pencapaian level 8 sebagai Ahli (espart) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) No. 44 Tahun 2015 yaitu pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis Riset.¹²

9. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pascasarjana IAIN Curup¹³

Visi : Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah

“Unggul Dalam Pembelajaran PAI berbasis Riset pada tingkat Nasional pada Tahun 2031”

¹¹Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h. 12

¹²Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h. 13

¹³ Pendataan Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019

Misi :

- a. Mengembangkan proses pembelajaran tingkat Magister yang memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran Agama, Pembangunan Kurikulum serta pengelolaan Lembaga Pendidikan Bebas Riset dan Teknologi Pendidikan.
- b. Menyelenggarakan proses Pendidikan dan Pengajaran yang berbasis Teknologi Pendidikan untuk melahirkan sarjana tingkat Magister yang memiliki kemampuan instrumentatif dan model teoritik dalam bidang pembelajaran dan pengelolaan pendidikan.
- c. Memiliki kemampuan teknis dalam mengembangkan model evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pendidikan dengan penguasaan berbagai instrumen yang relevan sehingga ketrampilan dan kemampuan berdaya guna, baik bagi sekolah/madrasah atau institusi tempat mereka bekerja maupun untuk perbaikan sektor pendidikan secara lebih besar dalam skala daerah, regional atau nasional.
- d. Membekali kemampuan dalam bidang ilmu pendidikan, ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu humaniora maupun berbagai model penelitian kebijakan yang relevan.

10. Proses Integrasi, Kompetensi dalam Mata Kuliah

Menyajikan varian mata kuliah tentang Pendidikan Agama Islam dan ilmu-ilmu pendidikan serta ilmu-ilmu yang berhubungan, mendiskusikan dan merumuskan pemikiran-pemikiran tentang peningkatan proses dan metode Pendidikan Agama Islam.¹⁴

¹⁴ Buku Profil Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019, h. 13

11. Struktur Kurikulum (Body Of Curriculum)¹⁵

a. Mata Kuliah Pascasarjana (PPs)

NO	KODE MATAKULIAH	MATA KULIAH	SKS	SEMESTER				KET
				I	II	III	IV	
1	PPS-8201	FILSAFAT ILMU	2	√				
2	PPS-8202	BAHASA INGGRIS	2			√		
3	PPS-8203	BAHASA ARAB	2		√			
4	PPS-8204	ACADEMIC WRITING	2	√				
5	PPS-8205	SEMINAR PROPOSAL	2			√		
6	PPS-8606	TESIS	6				√	
Jumlah SKS			16					

b. Mata Kuliah Program Studi (PAI)

NO	KODE MATAKULIAH	MATA KULIAH	SKS	SEMESTER				KET
				I	II	III	IV	
1	PAI-8201	SEJARAH PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM	2	√				
2	PAI-8302	TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PAI	3	√				
3	PAI-8303	TEKNOLOGI PENDIDIKAN	3	√				
4	PAI-8304	PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI	3	√				
5	PAI-8205	METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF PAI	2	√				
6	PAI-8206	METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF PAI	2	√				
7	PAI-8307	TAFSIR DAN HADIS TARBAWI	3		√			
8	PAI-8308	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	3		√			
9	PAI-8309	PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN PAI	3		√			
10	PAI-8210	PEMBELAJARAN PAI	2		√			
11	PAI-8211	SISTEM PENJAMIN MUTU PAI	3		√			
12	PAI-8312	PSIKOLOGI	2			√		

¹⁵ Pendataan Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019

		PENDIDIKAN ISLAM					
13	PAI-8313	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI	3			√	
14	PAI-8214	EVALUASI PEMBELAJARAN PAI	2			√	
15	PAI-8215	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SUMBER BELAJAR PAI	2			√	
16	PAI-8216	STATISTIK PENDIDIKAN	2	√			
Jumlah Total SKS			40				

c. Agihan Mata Kuliah Persemester

Semester I (Satu)

NO	KODE MATAKULIAH	MATA KULIAH	SKS	K
				E
1	PPS-8201	FILSAFAT ILMU	2	
2	PPS-8204	ACADEMIC WRITING	2	
3	PAI-8201	SEJARAH PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM	2	
4	PAI-8302	TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PAI	3	
5	PAI-8303	TEKNOLOGI PENDIDIKAN	3	
6	PAI-8304	PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI	3	
7	PAI-8205	METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF PAI	2	
8	PAI-8206	METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF PAI	2	
Jumlah SKS			19	

Semester II (Dua)

NO	KODE MATAKULIAH	MATA KULIAH	SKS	K
				E
1	PPS-8203	BAHASA ARAB	2	
2	PAI-8307	TAFSIR DAN HADIS TARBAWI	3	
3	PAI-8308	FILSAFAT	3	

		PENDIDIKAN ISLAM		
4	PAI-8309	PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN PAI	3	
5	PAI-8210	PEMBELAJARAN PAI	2	
6	PAI-8311	SISTEM PENJAMIN MUTU PAI	3	
7	PAI-8216	STATISTIK PENDIDIKAN	2	
Jumlah SKS			18	

Semester III (Tiga)

NO	KODE MATAKULIAH	MATA KULIAH	SKS	K E T
1	PPS-8202	BAHASA INGGRIS	2	
2	PPS-8205	SEMINAR PROPOSAL	2	
3	PAI-8212	PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM	3	
4	PAI-8313	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI	3	
5	PAI-8214	EVALUASI PEMBELAJARAN PAI	2	
6	PAI-8215	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SUMBER BELAJAR PAI	2	
Jumlah SKS			14	

Semester IV (Empat)

NO	KODE MATAKULIAH	MATA KULIAH	SKS	K E T
1	PPS-8606	TESIS	6	
Jumlah SKS			6	

12. Jumlah Mahasiswa Program Studi PAI

Tabel 7
Jumlah Mahasiswa Prodi PAI¹⁶

No.	Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa	Ket.
1	2015/2016	7	
2	2016/2017	15	
3	2017/2018	16	
4	2018/2019	30	

13. Tenaga Pengajar Pada Program Studi PAI Pascasarjana

Tabel 8
Tenaga Pengajar Prodi PAI¹⁷

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL/RUANG JABATAN	BIDANG ILMU
1	Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag. NIP 19560805 198303 1 009	Pembina Tingkat I / IV/b Lektor Kepala	Pengkajian Islam
2	Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd. NIP 19650627 200003 1 002	Pembina Tingkat I / IV/b Lektor Kepala	Ilmu Bahasa
3	Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd. NIP. 19711211 199903 1 004	Pembina / IV/a Lektor Kepala	Psikologi Islam
4	Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1 001	Pembina / IV/a Lektor Kepala	Manajemen Pendidikan
5	Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. NIP 19650826 199903 1 001	Pembina / IV/a Lektor Kepala	Manajemen Pendidikan
6	Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. NIP 19750112 200604 1 009	Penata Tingkat I/III/d Lektor	Pendidikan Islam
7	Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd. NIP. 19690620 199803 1 002	Penata Tingkat I / III/d Lektor	Ilmu Pendidikan
8	Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP 19740921 200003 1 003	Penata Tingkat I/III/d Lektor	Pendidikan Islam

¹⁶ Pendataan Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019

¹⁷ Pendataan Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, Tahun 2019

9	Dr. Idi Warsah, M. Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Penata /IV /a Lektor Kepala	Psikologi Islam
10	Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM NIP 19750219 200604 1 008	Penata Tingkat I/III/d Lektor	Ilmu Manajemen
11	Dr. Hasep Saputera, MA NIP 19851001 201801 1001	Penata Muda Tingkat I/III/b Asisten Ahli	Tafsir Hadis
12	Dr. Deri Wanto, MA NIDN 2008118701	Penata Tingkat I/III/d Lektor	PAI

14. Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam

“Menjadi Tenaga Edukatif, TenagaPeneliti, Konsultan Pendidikan, PakarPendidikan Islam dan Penulis/Pengkajikeagamaan-kemasyarakatan yang profesional”¹⁸

15. Kompetensi Lulusan PAI

Lulusan Program studi Pendidikan Agama Islam, diharapkan;

- a. Memiliki kemampuan akademik dan profesional di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Mempunyai kemampuan memecahkan persoalan-persoalan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan keilmuan, baik secara formal maupun informal.¹⁹

16. Profesi lulusan Utama

- a. Ahli di bidang, Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam dan kurikulum
- b. Peneliti.²⁰

17. Profesi lulusan Alternatif

¹⁸ Pendataan Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, 2019

¹⁹ Pendataan Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, 2019

²⁰ Pendataan Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, 2019

- a. Tenaga pengajar
- b. Tenaga Kependidikan (Administrato Pendidikan)
- c. Peneliti dan penulis masalah Pendidikan Agama Islam dan Keilmuan Islam.²¹

18. Indikator Kompetensi

- a. Memahami secara luas dan mendalam tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) secara teoritis maupun praktis.
- b. Memahami dan mengantisipasi kemungkinan timbulnya problem-problem atau faktor-faktor yang sering menghambat bahkan mengganggu proses pendidikan.²²

19. Tolok Ukur Kompetensi

- a. Mampu menjelaskan secara akademik dasar-dasar teoritis Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Mampu menerapkan teori-teori dan metode-metode mutakhir dalam proses Pendidikan Agama Islam (PAI).²³

20. Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini informan adalah seluruh mahasiswa semester II Angkatan Tahun Akademik 2017/2018. Secara lengkap profil informan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Karakteristik Infoman

²¹ Pendataan Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, 2019

²² Pendataan Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, 2019

²³ Pendataan Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, 2019

NO.	N A M A	NIM	SMT/AKT	KET.
1	Abu Bakar Al-Jufri	17871001	II/2017-2018	
2	Azzohardi	17871003	II/2017-2018	
3	Eko Extrada	17871004	II/2017-2018	
4	Hafizuddin	17871006	II/2017-2018	
5	Hairul Muslimin	17871007	II/2017-2018	
6	Imam Subhi	17871008	II/2017-2018	
7	Manzor Jamil	17871009	II/2017-2018	
8	Nopi Epi Puspita	17871011	II/2017-2018	
9	Rahamt Tujannah	17871012	II/2017-2018	
10	Rita Aryani	17871013	II/2017-2018	
11	Syaiful Askhari	17871015	II/2017-2018	
12	Wareha Sukma	17871016	II/2017-2018	
13	Anhar Tarmizi	17871017	II/2017-2018	
14	Mukhlis	17871018	II/2017-2018	
15	Uci Yudistira	17871019	II/2017-2018	

Dalam tabel di atas adalah seluruh mahasiswa semester II Angkatan Tahun Akademik 2017/2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang sekaligus menjadi Infoman dalam penelitian ini.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di lapangan, maka peneliti membagi persepsi mahasiswa terhadap Fokus permasalahan, kedalam dua bentuk persepsi yaitu ; Persepsi mahasiswa tentang Prinsip teoretis Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dan Persepsi mahasiswa tentang praktis Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam pengajaran bahasa Arab;

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Prinsip teoretis Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Prodi PAI Semester II Tahun Akademik 2017/2018

Prinsip Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah yang dipersepsikan oleh beberapa informan memperlihatkan persepsi yang beaneka ragam, Antara lain;

Abu Bakar Al-Jufri, yang mengungkapkan bahwa prinsip Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah adalah membimbing peserta didik untuk memiliki dan menguasai secara cepat materi pelajaran yang diajarkan; “Pandangan dan pemahaman saya tentang Metode as-Samiyah as-Syafahiyah adalah dari pengertian istilah yang digunakan yaitu as-Sam'iyah, yang berarti mendengar mengandung makna menangkap berarti memiliki. Lalu setelah kita miliki tentu kita kuasai sehingga mampu kita mempresentasikannya dan mengekspos nya dalam bentuk kata-kata atau ungkapan-ungkapan lisan. Maka menurut pandangan saya bahwa Metode as-Sam;iyah as-Syafahiyah adalah metode pengajaran bahasa yang menggiring para pelajanya untuk memiliki dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan dalam waktu yang cepat”²⁴

Sementara Azzohardi mengutarakan bahwa prinsip Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah adalah mendorong siswa/mahasiswa yang diajarkan dengan metode ini untuk

²⁴ Abu Bakar AlJufri, “wawancara” di Ruang kuliah Prodi PAI-Pascasarjana IAIN Curup. tanggal 10 juli 2019

menguasai materi pelajaran tersebut dalam waktu yang singkat;“Saya memahami Metode as-sam’iyah as-Syafahiyah ini dari metode penggunaan telinga (alat pendengaran) dan mulut (alat bicara) berarti materi pelajaran tersebut setelah didengar langsung diucapkan apa yang didengar tersebut. Mendengar di sini tentu tidak sekedar terlintas di telinga tetapi juga mengandung pengertian memahami dan menguasai sebab setelah itu mampu diungkapkan dengan kata-kata. Berarti metode ini mendorong siswa/mahasiswa untuk menguasai materi pelajaran tersebut dalam waktu singkat.”²⁵

Kemudian menurut Nopi Epi Puspita sari bahwa secara prinsip Metode as-Sam’iyah as-Sayafahiyah ini adalah metode melineal, yaitu serba cepat. Artinya metode ini secara cepat menggiring siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan; “Pemahaman saya secara pribadi setelah mengikuti perkuliahan dalam mata kuliah Bahasa Arab dengan menggunakan metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah ini, bahwa metode ini adalah metode melineal, yaitu metode zaman serba cepat, metode yang mengingini para pelajarnya menguasai secara cepat materi yang diajarkan.”²⁶

Informan selanjutnya adalah Rita Aryani yang memandang bahwa Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah adalah metode pengajaran bahasa yang terancang saat ini. Dan sesuai dengan zamannya juga di mana para siswa/mahasiswa sedang berhadapan dengan hal-hal menyibukkan termasuk pikiran . Sehingga metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah ini sangat tepat diterapkan pada zaman ini; “Setelah mengalami dan mengikuti metode ini dalam perkuliahan bahasa Arab di Semester II

²⁵ Azzohardi “Wawancara” di Ruang kuliah Prodi PAI-Pascasarjana IAIN Curup. tanggal 10 Juli 2019

²⁶ Nopi Epi Puspita, “Wawancara, di Ruang Kuliah Prodi PAI- Pascasarjana IAIN Curup. tanggal 10 juli 2019

Pascasarjana IAN Curup, saya berpendapat bahwa metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah ini adalah metode pengajaran bahasa terancang saat ini. Dan metode ini sesuai dengan kondisi dan situasi manusia termasuk para siswa/mahasiswa saat ini yang senantiasa sibuk dengan informasi-informasi, statemen-statement dan narasi-narasi ilmu pengetahuan dari media-media elektronik canggih yang dimiliki oleh setiap individu di zaman ini. Di sini lah saya melihat bahwa metode ini sangat tepat diterapkan di era ini.”²⁷

Persepsi Anhar Tarmizi, bahwa Secara prinsip, Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah ini adalah metode yang menyenangkan dan dengan relatif cepat mengantarkan mahasiswa ke pemahaman dan kemampuan berbicara bahasa Arab walaupun masih dengan kalimat-kalimat sederhana; “Saya merasakan metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah ini sangat menyenangkan karena terasa sekali cepatnya kita merasa bisa berbahasa Arab walaupun dengan kalimat-kalimat yang sederhana dan mudah. Tetapi menurut saya praktek-praktek berbicara di luar jam kuliah juga sangat diperlukan, sebab setahu saya bahasa itu adalah ujaran, berarti harus sesering mungkin diucapkan.”²⁸

Hafizudin, melihat bahwa Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah ini sangat mengagumkan, karena terasa materi-materi yang diajarkan kepada mahasiswa, dapat mereka pahami dan kuasai dalam waktu yang singkat. “Saya sangat kagum dengan metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah, karena dalam waktu yang sangat singkat materi-materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh mahasiswa, terutama dalam praktek berbahasa Arab dengan teman-teman mereka di Kampus.”²⁹

²⁷ Rita Aryani “wawancara, di Ruang Kuliah Prodi PAI-Pascasarjana IAIN Cuup, tanggal 11 Juli 2019

²⁸ Anhar Tarmizi, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

²⁹ Hafizudin, *Wawancara*, di Kampus Pasacasarjana IAIN Curup, tanggal 10 Juli 2019.

Imam Subhi, Mengungkapkan bahwa secara prinsip, Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah ini sangat tepat untuk membimbing mahasiswa dalam membina kemampuan berbicara bahasa Arab, "Saya melihat bahwa metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah sangat tepat untuk membimbing peserta didik dalam membina kemahiran berbicara bahasa Arab mereka, karena banyak dilatih mendengar dan mengungkapkan apa yang di dengar dalam bentuk kata-kata dan kalimat Arab."³⁰

Syaiful Askhari, memandang bahwa secara prinsip, Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah ini, merupakan metode terbaru dan sesuai dengan zaman yang serba canggih dan instan ini ;"Saya menilai bahwa metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah ini secara prinsip adalah metode kontemporer, karena metode ini terasa bertujuan untuk membimbing mahasiswa menguasai bahasa Arab dalam waktu yang singkat, hanya saja di sisi mahasiswa ada di antaranya yang tidak sanggup mengikuti kecepatannya".³¹

Mukhlis, mengutarakan bahwa metode ini secara prinsip memang metode canggih, karena kelihatan dengan jelas langkah-langkahnya menggiring mahasiswa untuk mampu berbahasa Arab dalam waktu yang singkat, namun masih banyak di antara mahasiswa yang tidak dapat mengikutinya, karena mereka tidak memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab yang memadai,'Saya melihat metode ini adalah metode canggih secara prinsip, karena langkah-langkah yang dimilikinya nampak jelas menggiring mahasiswa untuk bisa berbahasa Arab dalam waktu singkat, namun masih banyak mahasiswa yang tidak dapat mengikutinya dengan baik karena tidak pernah belajar di Pasantren atau Madrasah dan

³⁰ Imam Subhi, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

³¹ Syaiful Askhari, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

bahkan ada beberapa mahasiswa memang berlatar belakang pendidikan umum sejak dari sekolah dasar hingga S1 nya.³²

Uci Yudistira, mengungkapkan,” Saya memandang bahwa, Prinsip Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah ini, sangat jitu terutama dalam metode melatih penangkapan pendengaran yang mulanya memang terasa sulit, dan juga melatih mahasiswa untuk mengungkapkan apa yang di dengarnya ke dalam kata-kata atau kalimat yang persis sama dengan apa yang di dengarnya berupa kata-kata dan kalimat bahasa Arab sekaligus dengan makhrajnya dan dialeknya yang benar. Semua ini tentu bukan suatu hal yang mudah dan tentu harus diikuti dan ditekuni secara serius dan tekun.³³

Dari persepsi-persepsi yang diutarakan oleh informan-informan di atas, tentang Prinsip Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memandang dan mempersepsikan Metode ini secara prinsip sebagai metode yang up to date, efektif dan sesuai dengan sifat zaman di mana ia berada terutama tujuan kecepatan hasil yang ingin diwujudkan.

2. Persepsi mahasiswa Tentang Praktis Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Prodi PAI Semester II Tahun Akademik 2017/2018

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang dilakukan di Lapangan didapati perbedaan persepsi para mahasiswa terhadap Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah

a. Mahasiswa yang menganggap Langkah-langkah Aplikasi tersebut Telah memadai.

Hafizudin mengungkapkan,” Saya memandang bahwa langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam ’iyah as-Syafahiyah dalam perkuliahan bahasa Arab pada Semester II dulu, sangat efektif dan cukup mengesankan, di mana langkah-langkahnya

³² Mukhlis, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019.

³³ Uci Yudistira, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019.

cukup mengantar kita ke pemahaman dan penguasaan yang sempurna.³⁴

Azzohardi, mengatakan, “Saya melihat Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam’iyah as-yafahiyah yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar bahasa Arab sangat efektif, karena disamping menerapkan secara teoretis juga kelihatannya dosen cukup kreatif dengan beberapa pengembangan dan variasinya.³⁵

Nopi Epi Puspita mengutarakan, “Saya menilai bahwa langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar bahasa Arab, terasa sangat membimbing dan efektif, sebab langkah-langkah tersebut disamping mudah untuk diikuti juga tidak menjemukan mahasiswa.³⁶

Rita Aryani menyampaikan, “ Saya merasakan bahwa Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah yang diimplementasikan oleh dosen dalam mengajar bahasa Arab pada semester II yang lalu cukup menarik dan up to date, karena di samping terasa baru, juga terasa memotivasi untuk secepatnya menguasai materi yang diajarkan, namun karena mahasiswa ada di antaranya yang memang masih sangat asing dengan bahasa Arab ini, terpaksa agak ketinggalan dalam mengikuti kecepatannya.³⁷

Anhar Tarmizi mengatakan,”Saya Menilai bahwa dalam menerapkan langkah-langkah aplikasi Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah dalam perkuliahan bahasa Arab pada semester II, sangat menarik dan menyenangkan, karena benar-benar mendorong dan membimbing mahasiswa untuk cepat menguasai bahasa Arab terutama kemahiran dalam mendengar dan berbicara.³⁸

Hairul Muslimin mengatakan,”Menurut saya, langkah-langkah pengajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh dosen

³⁴ Hafizudin, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 10 Juli 2019.

³⁵ Azzohardi, *Wawancara*, Di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 10 Juli 2019

³⁶ Nopi Epi Puspita, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 10 Juli 2019

³⁷ Rita Aryani, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

³⁸ Anhar Tarmizi, *Wawancara*, di Kampus IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

bahasa Arab di Semestyer II, cukup menarik dan mengesankan supaya para mahasiswa segera bisa berbahasa Arab, tetapi kelihatannya tidak semua mahasiswa yang bisa secara sempurna mengikutinya, terutama mereka yang pengetahuan bahasa Arab masih rendah.³⁹

Dari enam persepsi mahasiswa di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa mempersepsikan langkah-langkah aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah yang diterapkan oleh dosen dalam memberi kuliah bahasa Arab pada semester II PAI Pascasarjana IAIN Curup Tahun Akademik 2017/2018, cukup memadai dan efektif.

b. Mahasiswa yang menganggap Langkah-langkah Aplikasi tersebut Kurang memadai.

Syaiful Askhari:” Saya melihat dalam penerapan langkah-langkah Aplikasi metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah oleh dosen, memang cukup menarik dan menyenangkan, tetapi mungkin masih perlu penambahan Langkah lagi, utamanya penciptaan lingkungan dan suasana yang mendukung keaktifan mahasiswa berbahasa Arab, karena pengajaran bahasa lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas pelajar, agar kegiatan mereka lebih dinamis.”⁴⁰

Mukhlis; “ Pandangan saya tentang langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah yang diterapkan oleh dosen dalam kuliah bahasa Arab, cukup canggih dan menggiring, namun mungkin masih perlu penambahan dengan praktek yang banyak dan serius, seperti mahasiswa sewaktu kuliah bahasa Arab selama di dalam kelas diwajibkan bercakap bahasa Arab dan ada sanksi tertentu bila melanggar.”⁴¹

³⁹ Hairul Muslimin, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

⁴⁰ Syaiful Askhari, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 10 Juli 2019

⁴¹ Mukhlis, *Wawancara*, di Ruang Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

Wareha Sukma; Dalam pandangan saya memang langkah-langkah dalam pengajaran bahasa Arab pada semester II sangat membimbing dan efektif, tetapi dosen masih terasa agak terpaku dengan langkah-langkah Aplikasi yang ada di dalam teori, kurang mengembangkannya dan memperkayanya dengan variasi-variasi yang lebih menarik minat dan perhatian mahasiswa di dalam belajar bahasa Arab, sehingga lebih efektif lagi.⁴²

Uci Yudistira;” Saya merasakan bahwa langkah-langkah metode pengajaran bahasa Arab di semester II PAI yang lalu, terasa masih ada kekurangannya, yaitu seharusnya ada langkah satu lagi dalam bentuk Out Bond ke alam lepas atau objek-objek wisata; untuk membicarakan tentang alam sekeliling dan bertemu dengan turis-turis Arab (yang bahasa ibunya adalah bahasa Arab), sehingga mahasiswa dapat mendengar langsung pembicaraan mereka.⁴³

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti membagi bahasan ke dalam dua bagian yaitu pembahasan (Analisis) tentang persepsi-persepsi yang menganggap memadai (positif) dan pembahasan (Analisis) terhadap persepsi-persepsi yang menganggap kurang memadai (Negatif);

a. Mahasiswa yang menganggap Memadai

Hafizudin memandang bahwa langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah dalam perkuliahan bahasa Arab pada Semester II dulu, sangat efektif dan cukup mengesankan, di mana langkah-langkahnya cukup mengantar kita ke pemahaman dan penguasaan yang sempurna.⁴⁴

⁴² Wareha Sukma, , *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 10 Juli 2019.

⁴³ Uci Yudistira, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

⁴⁴ Hafizudin, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 10 Juli 2019.

Kata-kata yang perlu digaris bawahi dari persepsi di atas, adalah; “Sangat Efektif dan cukup mengesankan serta cukup mengantarkan kita ke pemahaman dan penguasaan yang sempurna”. Ungkapan ini timbul sudah jelas karena mahasiswa yang bersangkutan mengerti dan merasakan bahwa dosen dalam mengajar tersebut menggunakan suatu metode dan metode tersebut dapat diikuti dengan penuh gairah oleh mahasiswa.

Azzohardi, melihat Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam’iyah as-yafahiyah yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar bahasa Arab sangat efektif, karena disamping menerapkan secara teoretis juga kelihatannya dosen cukup kreatif dengan beberapa pengembangan dan variasinya.⁴⁵

Persepsi di atas mengindikasikan kesenangan mahasiswa dengan langkah-langkah pengajaran yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar bahasa Arab. Persepsi ini timbul tidak lain karena mahasiswa merasa di samping memperoleh ilmu pengetahuan tentang metode terbaru, juga mahasiswa merasa kemampuan berbahasa Arabnya meningkat.

Nopi Epi Puspita, menilai bahwa langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar bahasa Arab, terasa sangat membimbing dan efektif, sebab langkah-langkah tersebut disamping mudah untuk diikuti juga tidak menjemukan mahasiswa.⁴⁶

Persepsi dari Nopi Epi Puspita ini secara jelas mengungkapkan ketepatan dan efektifitas langkah-langkah metode ini. Hal ini karena mahasiswa yang bersangkutan telah menikmati kemudahan dan hasil dari metode ini. Artinya mahasiswa benar-benar tertarik dan bersemangat mengikuti langkah-langkah aplikasi metode ini.

Rita Aryani, merasakan bahwa Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah yang diimplementasikan oleh

⁴⁵ Azzohardi, *Wawancara*, Di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 10 Juli 2019

⁴⁶ Nopi Epi Puspita, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 10 Juli 2019

dosen dalam mengajar bahasa Arab pada semester II yang lalu cukup menarik dan up to date, karena di samping terasa baru, juga terasa memotivasi untuk secepatnya menguasai materi yang diajarkan.⁴⁷

Diketahui dari persepsi Rita Aryani di atas, mahasiswa mengakui kebaruan metode ini dengan langkah-langkah Aplikasinya. Persepsi ini timbul karena yang bersangkutan diyakini baru melihat dan merasakan langkah-langkah metode ini, efektifitas dan kecepatannya memberi hasil.

Anhar Tarmizi, Menilai bahwa dalam menerapkan langkah-langkah aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah dalam perkuliahan bahasa Arab pada semester II, sangat menarik dan menyenangkan, karena benar-benar mendorong dan membimbing mahasiswa untuk cepat menguasai bahasa Arab terutama kemahiran dalam mendengar dan berbicara.⁴⁸

Persepsi yang disampaikan oleh Anhar Tarmizi di atas, adalah indikasi yang jelas tentang ketertarikan dan kesenangan mahasiswa terhadap metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar bahasa Arab. Hal ini tentu disebabkan oleh ketepatan metode yang digunakan dan hasil belajar yang sesuai dengan harapan mahasiswa.

Hairul Muslimin, menurutnya, langkah-langkah pengajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh dosen bahasa Arab di Semestyer II, cukup menarik dan mengesankan supaya para mahasiswa segera bisa berbahasa Arab, tetapi kelihatannya tidak semua mahasiswa yang bisa secara sempurna mengikutinya, terutama mereka yang pengetahuan bahasa Arab masih rendah.⁴⁹

Persepsi Hairul Muslimin, memperlihatkan pengakuan dan harapan mahasiswa terhadap ketepatan dan efektifitas metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah inklusif langkah-langkah aplikasinya

⁴⁷ Rita Aryani, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

⁴⁸ Anhar Tarmizi, *Wawancara*, di Kampus IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

⁴⁹ Hairul Muslimin, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

dalam pengajaran bahasa Arab, dan harapannya kepada dosen untuk mempertimbangkan para mahasiswa yang pengetahuannya bahasa Arab nya masih sangat rendah. Persepsi ini terungkap, tentu karena yang bersangkutan sangat menyenangi metode ini dan langkah-langkah Aplikasinya dan juga mengharapkan Pengajar untuk memperbanyak inovasi dalam mengaplikasikannya, dan juga mengurangi kecepatan melangkah demi bagi mahasiswa-mahasiswa yang pengetahuan bahasa Arabnya masih sangat sangat rendah.

b. Mahasiswa yang Menganggap Kurang Memadai

Syaiful Askhari:” Saya melihat dalam penerapan langkah-langkah Aplikasi metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah oleh dosen, memang cukup menarik dan menyenangkan, tetapi mungkin masih perlu penambahan Langkah lagi, utamanya penciptaan lingkungan dan suasana yang mendukung keaktifan mahasiswa berbahasa Arab, karena pengajaran bahasa lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas pelajar, agar kegiatan mereka lebih dinamis”⁵⁰

Inti yang perlu dianalisis dari persepsi Syaiful Askhari di atas, adalah penambahan langkah aplikasi yang ada dalam teori yaitu dengan menciptakan lingkungan dan suasana yang Arabik. Pemikiran ini sudah jelas didasari oleh keinginan mahasiswa untuk lebih banyak mempraktekkan bahasa Arab sehingga kemahiran berbicara mahasiswa akan semakin meningkat dan mantap. Tetapi penciptaan lingkungan dan suasana yang Arabik, tentu tugas pengelola/Administrator lembaga dan tentu memerlukan waktu dan dana yang memadai dan teranggarkan.

Mukhlis; “ Pandangan saya tentang langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam’iyah as-Syafahiyah yang diterapkan oleh dosen dalam kuliah bahasa Arab, cukup cangih dan menggiring,

⁵⁰ Syaiful Askhari, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 10 Juli 2019

namun mungkin masih perlu penambahan dengan praktek yang banyak dan serius, seperti mahasiswa sewaktu kuliah bahasa Arab selama di dalam kelas diwajibkan bercakap bahasa Arab dan ada sanksi tertentu bila melanggar.”⁵¹

Persepsi yang diungkapkan oleh Mukhlis di atas, secara prinsip sama dengan persepsi sebelumnya (oleh Syaiful Askhari) yaitu sama-sama menginginkan penambahan langkah aplikasi berupa praktek yang banyak, namun oleh Mukhlis ditambah dengan kata “serius”. Persepsi ini mengemuka diyakini karena besarnya keinginan mahasiswa untuk menguasai bahasa Arab, baik secara teoretis ilmiah maupun secara praktis. Bagi dosen tentu ini menjadi catatan sendiri untuk diimplementasikan pada waktu yang akan datang, karena memang secara teoretis bahwa “bahasa itu adalah ujaran”⁵², berarti untuk menguasai bahasa tersebut, harus banyak diucapkan atau dengan kata lain dipraktikkan dalam aktifitas sehari-hari.

Wareha Sukma; mengungkapkan bahwa memang langkah-langkah dalam pengajaran bahasa Arab pada semester II sangat membimbing dan efektif, tetapi dosen masih terasa agak terpaku dengan langkah-langkah Aplikasi yang ada di dalam teori, kurang mengembangkannya dan memperkayanya dengan variasi-variasi yang lebih menarik minat dan perhatian mahasiswa di dalam belajar bahasa Arab, sehingga lebih efektif lagi. Dan kadang-kadang melangkahnya oleh dosen terlalu cepat sedangkan masih banyak di antara mahasiswa yang memang masih sangat asing dengan bahasa Arab ini, terpaksa agak ketinggalan dalam mengikuti.⁵³

Persepsi dari Wareha Sukma ini, mengandung maksud bahwa mahasiswa belum merasa nikmat dan begairah dalam

⁵¹ Mukhlis, *Wawancara*, di Ruang Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

⁵² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12

⁵³ Waraha Sukma, , *Wawancara*, di Kampus Pasacasarjana IAIN Curup, tanggal 10 Juli 2019.

mengikuti metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen bahasa Arab. Dikatakan dosen masih terpaku dengan teori, kurang pengembangan dan bervariasi serta penerapan langkah yang terlalu cepat. Tetapi apabila dikonfirmasi dengan persepsi-persepsi pada bagian “a” di atas, antara lain persepsi Azzohardi, yang melihat Langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam’iyah as-yafahiyah yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar bahasa Arab sangat efektif, karena disamping menerapkan secara teoretis juga kelihatannya dosen cukup kreatif dengan beberapa pengembangan dan variasinya.⁵⁴ Begitu juga lima persepsi lainnya menilai positif proses dan penerapan langkah-langkah aplikasi metode pengajaran bahasa Arab oleh dosen. Namun walaupun bagaimana tentu seorang dosen yang baik tetap menghargai dan selalu mempertimbangkan setiap kritik dan saran dari mahasiswa. Kritikan ini timbul tentu dikarenakan adanya hasrat dan semangat yang tinggi baik dari mahasiswa untuk menguasai bahasa Arab, maupun dari pengajar yang ingin segera melihat hasil usahanya pada keberhasilan mahasiswanya menguasai ilmu yang diajarkannya.

Uci Yudistira, merasakan bahwa langkah-langkah metode pengajaran bahasa Arab di semester II PAI yang lalu, terasa masih ada kekurangannya, yaitu seharusnya ada langkah satu lagi dalam bentuk Out Bond ke alam lepas atau objek-objek wisata; untuk membicarakan tentang alam sekeliling dan bertemu dengan turis-turis Arab (yang bahasa ibunya adalah bahasa Arab), sehingga mahasiswa dapat mendengar langsung pembicaraan mereka.⁵⁵

Persepsi Uci Yudistira ini, mengesankan adanya kejenuhan mahasiswa secara monoton belajar di lokal atau dalam gedung, dan keinginan belajar secara rekreatif dan menyenangkan (*Fun way of learning/Thariqah al’ailiyah fi al-Ta’allum*), dan

⁵⁴ Azzohardi, *Wawancara*, Di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 10 Juli 2019

⁵⁵ Uci Yudistira, *Wawancara*, di Kampus Pascasarjana IAIN Curup, tanggal 11 Juli 2019

ada betulnya bahwa mahasiswa dibawak menjelajah alam untuk mengungkapkan dengan bahasa Arab semua yang dilihat dan ditemui dan mendiskusikannya dengan teman-teman peserta out bond dengan bahasa Arab. Pendapat ini mungkin ada benarnya karena memang secara teoretis bahasa adalah alat untuk berekspresi, yang mana orang dapat mengekspresikan prasaan, keinginan dan emosinya dan juga sebagai sarana untuk memahami perasaan, keinginan dan pikiran orang lain.⁵⁶Tetapi ide-ide cemerlang seperti ini biasanya kandas sebelum terlaksana karena salah satunya faktor ketersediaan dana. Namun tentunya mahasiswa dan dosen harus tetap berikhtiar untuk mencari jalan keluarnya sehingga ide-ide yang positif yang berkaitan dengan peningkatan hasil dan kualitas belajar tetap terwujud.

⁵⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), h. 23

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Pembahasan-pembahasan pokok permasalahan di atas akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Persepsi mahasiswa terhadap Prinsip Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah adalah diawali dari pengertian istilah yang digunakan yaitu as-Sam'iyah as-Syafahiyah, yang berarti mendengar dan mengucapkan; mendengar mengandung makna menangkap berarti memiliki. Lalu setelah memiliki tentu menguasai sehingga mampu mempresentasikannya dan mengeksposnya dalam bentuk kata-kata atau ungkapan-ungkapan lisan. Maka metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah adalah metode pengajaran bahasa yang menggiring para pelajarnya untuk memiliki dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan dalam waktu yang cepat, metode ini merupakan metode pengajaran bahasa terancang dewasa ini, dan juga sesuai dengan kondisi dan situasi manusia termasuk para siswa/mahasiswa saat ini yang senantiasa sibuk dengan informasi-informasi, statemen-statemen dan narasi-narasi ilmu pengetahuan dari media-media elektronik canggih yang dimiliki oleh setiap individu di zaman ini. Di sini lah bahwa metode ini sangat tepat diterapkan di era ini.
2. Bahwa langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar bahasa Arab, terasa sangat membimbing dan efektif, sebab langkah-langkah tersebut disamping mudah untuk diikuti juga tidak menjemukan mahasiswa. Sangat efektif, karena disamping menerapkan secara teoretis juga kelihatannya dosen cukup kreatif dengan beberapa pengembangan dan variasinya. tetapi bagaimanapun masih terasa perlu penambahan Langkah lagi, utamanya penciptaan lingkungan dan suasana yang mendukung keaktifan mahasiswa berbahasa Arab. Antara lain praktek yang banyak dan serius, terutama sewaktu kuliah bahasa Arab selama di dalam kelas diwajibkan bercakap bahasa Arab dan ada sanksi tertentu bila melanggar, langkah selanjutnya adalah dalam bentuk Out Bond ke alam lepas atau objek-objek wisata; untuk membicarakan tentang alam sekeliling

dan bertemu dengan turis-turis Arab (yang bahasa ibunya adalah bahasa Arab), sehingga mahasiswa dapat mendengar langsung pembicaraan mereka.

3. Argumentasi-argumentasi yang mendasari persepsi mahasiswa ;

a. Yang positif adalah bahwa prinsip metode ini sesuai dengan kondisi dan situasi manusia termasuk para siswa/mahasiswa saat ini yang senantiasa sibuk dengan informasi-informasi, statemen-statemen dan narasi-narasi ilmu pengetahuan dari media-media elektronik canggih yang dimiliki oleh setiap individu di zaman ini. Di sini lah metode ini sangat tepat diterapkan di era ini, terutama sifatnya yang menggiring secara cepat ke penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Yang negatif adalah bahwa pengajaran bahasa lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas pelajar, agar kegiatan mereka lebih dinamis.

B. Saran-saran

1. Lembaga diharapkan memfasilitasi secara serius pelatihan-pelatihan para peneliti yang berkaitan dengan teknis pengaksesan mesin-mesin pencari jurnal nasional dan internasional dan lain-lain yang berkaitan dengan submit dan publish hasil penelitian.

2. Agar dibentuk Tim reviewer Internal untuk mereview hasil penelitian para dosen sebelum diajukan ke para reviewer Nasional.

3. Agar wawasan dan inspirasi riset para peneliti semakin luas dan fresh, maka diharapkan lembaga memfasilitasi study tour peneliti ke Lembaga-lembaga penelitian dunia yang telah maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.al-hayy al-farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy, Suatu Pengantar*, jakarta, raja grafindo persada, 1996
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, PT.Rosdakarya, 2011
- Al-Khalil, *Al-Muzakkarat Al-Khatthiyah*. Muhammad hijazi, *al-wahdah al maudhu'iyah*, tt.,
- Al-Mannawi, *Faid al-Qadir fi Syarh al-Jami' al-Shaghir*, Beirut, Dar al-Jail, 1976
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa pokok Pikiran*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004
- Aziz Fachrurrozi H. Prof.Dr., dan Erta Mahyuddin, Lc., S.S., M.Pd.I, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab, Tangerang, Tahun 2011
- H. Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching*, New jersey, Prentice-Hall, Inc, 1980
- Hendri Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan Berbahasa*, Bandung, angkasa, 1994
- Kamal Ibrahim Badri, *al-Aulawiyat fi Manhaj Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah fi Madaris Indonesia*, (Makalah Seminar Internasional Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia), Jakarta, 1-3 september 1996.
- Ma'ruf Naif Mahmud, Khashaish Al-Lughah Al-Arabiyah Wa Tharaiq Tadrisiha, Beirut; Dar Al-Nafais, 1985
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet.iii, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999
- Mulyana, Dedy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- Rahmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramzi Munir Ba'labaki, dalam *Mu'jam al-Mushthalahat al-lughawiyah*, Bairut, Dar al-Ilm li al-Malayin, 1990.
- Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Analisis data kualitatif dan kuantitatif*, Palembang: IAIN Raden Fatah press, 2005
- Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta, Gramedia pustaka Utama, 1993
- Sugini, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, alfabeta, 2008
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Uchjana Effendy, Onong, 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

PENELITIAN TENTANG PERSEPSI MAHASISWA

TERHADAP LANGKAH-LANGKAH IMPLEMENTASI METODE

AS-SAM'IYAH AS-SYAFABIYAH

DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

PADA SMT. 11 PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

TAHUN AKADEMI 2017/2018

PASCASARJANA IAIN CURUP

NO	NAMA	NIM	SMT/AKT	TANDA TANGAN
1	2	3	4	5
1	Abu Bakar Al-Jufri	17871001	II/2017-2018	1.
2	Azzohardi	17871003	II/2017-2018	2.
3	Eko Extrada	17871004	II/2017-2018	3.
4	Hafizuddin	17871006	II/2017-2018	4.
5	Hairul Muslimin	17871007	II/2017-2018	5.
6	Imam Subhi	17871008	II/2017-2018	6.
7	Manzor Jamil	17871009	II/2017-2018	7.
8	Nopi Epi Puspita	17871011	II/2017-2018	8.
9	Rahamt Tujannah	17871012	II/2017-2018	9.
10	Rita Aryani	17871013	II/2017-2018	10.
11	Syaiful Askhari	17871015	II/2017-2018	11.
12	Wareha Sukma	17871016	II/2017-2018	12.
13	Anhar Tarmizi	17871017	II/2017-2018	13.
14	Mukhlis	17871018	II/2017-2018	14.
15	Uci Yudistira	17871019	II/2017-2018	15.

CURUP, 05 Agustus 2019

Peneliti,

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN TENTANG PERSEPSI MAHASISWA
TERHADAP LANGKAH-LANGKAH IMPLEMENTASI
METODE AS-SAM'IYAH AS-SYAFABIYAH

NO	MASALAH	PERTANYAAN	KET.
1	2	3	4
1	Pemahaman tentang Prinsip Metode As-Sam'iyah As-Syafahiyah	1. Sejak kapan mengetahui Metode As-Sam'iyah As-Syafahiyah. 2. Apa Ati As-Sam'iyah As-Syafahiyah 3. Apa Prinsip Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah 4. Bagaimana tentang peneapan metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah 5. Apa ada saran tentang peneran Metode ini dalam pengajaran bahasa Arab	
2	Langkah-langkah Aplikasi Metode As-Sam'iyah As-Syafahiyah (Teoretis dan Praktis)	1. Bagaimana pandangan saudara tehadap langkah Aplikasi Metode as_sam'iyah as_Syafahiyah? 2. Dimana letak efektifitas langkah-langkah tersebut? 3. Langkah yang bagaimna yang paling menarik menurut saudara? 4. Baaimana pendapat saudara tentang kuantitas dan kualitas langkah-langkah Aplikasi tersebut? 5. Apa langkah yang paling sulit menurut saudara?	
3	Kelebihan dan kekurangan langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah	1. Apakah kelebihan dan Kekurangan langkah-langkah Aplikasi Metode as-Sam'iyah as-Syafahiyah? 2. Apa alasan saudara tentang kelebihan tersebut dan apa alasan saudara tentang kekurangannya? 3. Apa kemungkinan cara untuk mengatasi kelemahan tersebut?	

		4.Apa manfaat kelebihan ini dengan mahasiswa 5.Apa bahaya kelemahan ini bagi mahasiswa	
--	--	---	--